

**USAHA EKONOMI KELURAHAN-SIMPAN PINJAM (UEK-
SP) SEBAGAI SISTEM PENINGKATAN PRODUKSI SAYUR
MAYUR DI KELURAHAN MAHARATU DALAM KONSEP
EKONOMI ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Islam (S.EI) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam
Universitas Islam Negeri SUSKA RIAU



Oleh

SULISTIANA
10725000349

**PROGRAM STUDI S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Judul skripsi : Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Sebagai Sistem Peningkatan Produksi Sayur Mayur di Kelurahan Maharatu Dalam Konsep Ekonomi Islam.

Skripsi ini mengkaji tentang : UEK-SP Sebagai Sistem Peningkatan Produksi Sayur Mayur di Kelurahan Maharatu di Tinjau Dalam Hukum Islam. Adapun permasalahan di dalam skripsi ini yaitu apa UEK-SP sudah dimanfaatkan petani secara maksimal dalam mengembangkann usahanya, bagaimana simpan pinjam UEK-SP dilihat dalam konsep ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana peranan UEK-SP Sebagai Sistem Peningkatan Produksi Sayur Mayur di Kelurahan Maharatu Dalam Sistem Ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem kerja UEK-SP sehingga menjadi solusi yang tepat bagi pengembangan produk sayur mayur di kelurahan maharatu dan untuk melakukan perbandingan apakah UEK-SP ini selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Adapun sumber data yang dipakai yaitu data Primer dan data Skunder, dan analisis datanya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, metodologi penelitian ini adalah metodologi deskriptif kualitatif.

Nasabah UEK-SP terutama para petani tidak banyak memanfaatkan dana pinjaman UEK-SP karena mereka lebih memilih koperasi untuk meminjam dan menyimpan dananya, karena di koperasi tersebut menyediakan peralatan dan kebutuhan para petani tersebut seperti: pupuk, bibit sayuran, dan alat-alat pertanian, sehingga petani lebih memilih menyimpan dan meminjam dana ke koperasi karena mereka dapat menukarkan pinjamannya tersebut dengan peralatan dan kebutuhan yang dibutuhkan.

Dalam kaitannya dengan ekonomi Islam UEK-SP ini dapat dimasukkan dalam katagori syirkah, kerjasama antara pemilik modal dengan petani. Usaha ini merupakan cara perekonomian baru yang tentu saja belum ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah. setelah dilihat berbagai objek pada UEK-SP baik secara setruktural

maupun operasional unsur gharar dan dharar dari usaha ini sangat kecil sekali, sementara manfaatnya sangat besar. Dengan demikian usaha semodel UEK-SP ini perlu dikembangkan oleh pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pertama-tama dan yang paling utama tiada kata yang pantas kita ucapkan selain dengan ucapan kata sedalam syukur kepada Rabb yang selalu memberikan nikmatNya, apa lagi nikmat kemampuan dan kesehatan bagi penulis selama dalam proses penulisan skripsi ini. Kedua kalinya yang tak terlupakan sholawat serta salam kita haturkan dan kita hadiahkan kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang dan membawa kita ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Untuk menyelesaikan skripsi ini saya banyak sekali mendapat bantuan baik dari bantuan secara langsung, motivasi maupun do'a. Sehingga dapatlah tersusun skripsi ini dengan sempurna. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda H. Sugiman dan Ibunda Hj. Siti Juariah tercinta yang senantiasa mendoakan anaknya untuk menuju kesuksesan. Atas segala pengorbanan cinta dan do'a yang telah diberikan kepada ananda yang dengan kesabaran, ketabahan cinta dan kasih sayang yang tidak pernah putus dalam bimbingan, mendampingi dan pengarahan serta memberikan dorongan moril dan materi kepada ananda, semua tak dapat terganti oleh apapun. Dan untuk semua adik-adikku tersayang Ani pangesti, Iwan rio sanusi (alm) dan M. Adi juarno, terus lah kalian berjuang untuk mengejar cita-

cita yang kalian inginkan, jadilah anak yang bisa membanggakan orang tua, semoga mereka selalu dalam lidungan Allah SWT. Amin.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.pd selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
4. Bapak Mawardi SE, M. Ag selaku ketua jurusan Ekonomi Islam.
5. Bapak Dr. Junaidi Lubis, MA selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta sabar dan tak pernah bosan memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis, ucapan banyak terimakasih atas segala waktu yang diberikan untuk arahan dan bimbingannya kepada saya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Karyawan dan karyawan UIN Suska Riau khususnya Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, dan semua teman-teman seperjuangan Susi susanti, Arni astuti, Suzana, Fitri wulandari, wira yati sukrini, Eliza dll masih banyak yang belum tersebut, dan khususnya buat orang yang selalu mendukung dan mensupport saya Sunaryo Gunawan, terimakasih ya.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, akhirnya atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

PENULIS

SULISTIANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
.....	ii
KATA PENGANTAR	ii
.....	iv
ABSTRAK	iv
.....	vii
DAFTAR ISI	vii
.....	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
.....	x
DAFTAR TABEL	x
.....	
BAB I : PENDAHULUAN	1
.....	1
A. Latar Belakang	1
.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II : GAMBARAN UMUM UEK-SP MAHARATU JAYA... 15	

A. Sejarah Singkat UEK-SP Maharatu Jaya	15
B. Visi dan Misi UEK-SP Maharatu Jaya	18
C. Program Kerja UEK-SP Maharatu Jaya.....	19
D. Sistem Keanggotaan dan Struktur Organisasi.....	20
E. Jumlah Nasabah	34
F. Sumber Dana UEK-SP	36

BAB III : TINJAUAN TEORITIS TENTANG PRODUKSI 42

A. Pengertian Produksi	42
B. Produksi Dalam Pandangan Islam	43
C. UEK-SP Menurut Islam	47

BAB IV : USAHA EKONOMI KELURAHAN-SIMPAN PINJAM (UEK-SP) SEBAGAI SISTEM PENINGKATAN PRODUKSI SAYUR MAYUR DI KELURAHAN MAHARATU DALAM KONSEP EKONOMI ISLAM..... 58

A. Pemanfaatan UEK-SP Dalam Mengembangkan Usaha Petani	58
--	----

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program UEK-SP Dalam Meningkatkan Usaha Para Petani di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru	77
C. Sistem Simpan Pinjam UEK-SP dilihat Dalam konsep Ekonomi Islam	78

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

..... 83

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah keseluruhan nasabah	
	35
Tabel 2	Rekapitulasi pencairan dana	
	38
Tabel 3	Rekapulasi dana perguliran	
	39
Tabel II.1	Tanggapan responden mengenai prosedur peminjaman dana UEK-SP	
	60
Tabel II.2	Tanggapan responden mengenai persyaratan yang harus di penuhi oleh nasabah yang akna meminjam dana	
	61
Tabel II.3	Tanggapan responden menngnai dengan adanya UEK-SP apakah sudah membantu usaha para nasabah	
	62
Tabel II.4	Tanggapan responden mengenai waktu pencairan dana pinjaman yang di lakukan UEK-SP	
	63
Tabel II.5	Tanggapan responden mengenai denda pinjaman yang di tetapkan UEK-SP	
	64

Tabel II.6	Tanggapan responden mengenai dimanfaatkan untuk apa saja dana yang di peroleh dari UEK-SP	65
Tabel II.7	Tanggapan responden mengenai apakah pinjaman dana dari UEK-SP sudah memberikan peningkatan produksi	66
Tabel II.8	Tanggapan responden mengenai dana pinjamna sudah memberikan kualitas terhadap produksi tersebut	67
Tabel II.9	Tanggapan responden mengenai bunga pinjaman	68
Tabel II.10	Tanggapan responden mengenai tindakan yang di ambil UEK-SP jika terjadi keterlambatan dalam pencairan.....	69
Tabel II.11	Tanggapan responden mengenai memilih UEK-SP untuk menyimpan dan meminjam dana	70
Tabel II.12	Tanggapan responden mengenai pendapatan sayur dalam satu kali panen.....	71
Tabel II.13	Tanggapan responden mengenai luas lahan sayur yang digarap.....	72

Tabel II.14	Tanggapan responden mengenai keuntungan produksi sayur	73
18. Tabel II.15	Tanggapan responden mengenai modal awal.....	74
19. Tabel II.16	Tanggapan responden mengenai kualitas dalam memproduksi sayur	75
20. Tabel II.17	Tanggapan responden mengenai dengan adanya UEK-SP menambah luas lahan dan meningkatkan jumlah produksi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang Masalah

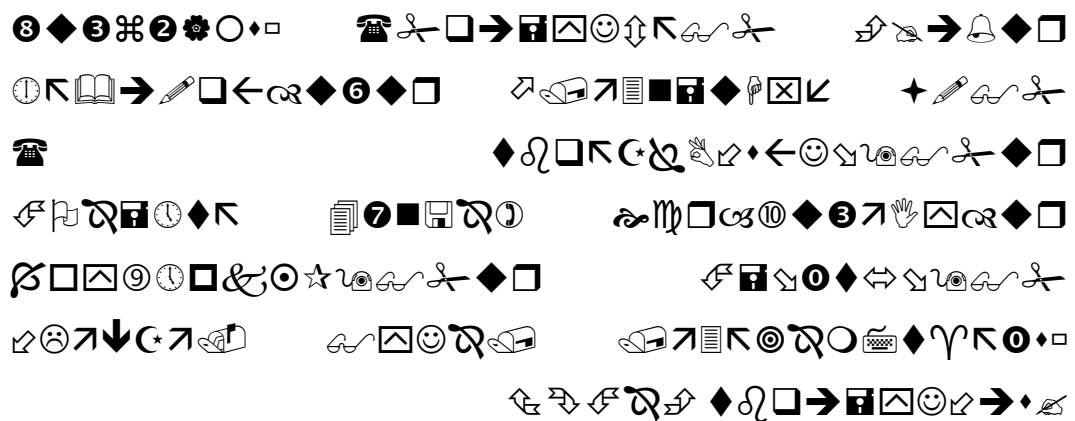
Kegiatan manusia di muka bumi ini pada dasarnya adalah untuk memenuhi kabutuhan-kebutuhannya, di zaman dahulu kebanyakan manusia memenuhi kebutuhannya dengan cara memburu dan bercocok tanam. Demikian juga perilaku manusia saat ini mengalami kecenderungan untuk mencari pekerjaan, mendapatkan pekerjaan mempertahankan pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaannya.²

Kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia sejak kecil, bahkan ketika baru lahir manusia sudah menyatakan keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara misalnya: menangis untuk menunjukkan bahwa seorang bayi lapar dan ingin nimun susu dari ibunya.³ Hal ini menandakan bahwa manusia mempunyai pola prilaku untuk memenuhi kebutuhannya yang relatif sama antara satu dan yang lainnya walaupun tidak persis. Proses yang berulang dari memenuhi kabutuhan ini menjadikan manusia dapat mengidentifikasikan, mengklasifikasi, dan menverifikasi pola prilaku yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhannya. Akhirnya manusia dapat memodifikasi pola prilaku dalam satu sikap, yaitu bagaimana melakukan semua keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang

² Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), cet. Ke 5, h. 1

³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) cet. Ke 2, h.53.

maksimal dan menghindari kerugian seminimal mungkin dari setiap pemenuhan kebutuhannya. Kebebasan merupakan unsur dasar manusia dalam mengatur dirinya dalam memenuhi kebutuhan yang ada.⁴ Manusia diberi kebebasan untuk mencari nafkah sesuai dengan hukum yang berlaku dengan cara yang adil. Islam tidak membatasi kepemilikan pribadi, alat-alat produksi, dan barang dagangan, tetapi hanya melarang perolehan kekayaan melalui cara ilegal atau tidak bermoral⁵ Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman yang berbunyi:



Artinya: “Dan katakanlah “*bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*”. (Q,S at-Taubah : 105)⁶

Tidak dapat dibantah lagi bahwa kemiskinan merupakan masalah besar bagi umat manusia, begitu juga bagi bangsa Indonesia. Kemiskinan dari waktu yang lama telah menyebabkan bangsa Indonesia menjadi sangat

⁴ Ibid

⁵ Adiwarman Azwar Karrim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), edisi 3, h. 29.

⁶ Deperteman Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Badung : CV. Penerbit Diponegoro, 2011) cet. Ke 12, h. 203

[illegible]

3, h. 93.⁸ H. Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003) cet. Ke

Artinya: “*sesungguhnya kami muliakan anak-anak adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rizki-rizki yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dari pada kebanyakan mekhluk yang Kami Ciptakan dengan kelebihan yang sempurna*”. (Q.S al-Isra: 70).⁹

Penyebab kemiskinan penduduk, baik di kota maupun di desa, adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan dan tingkat kesehatan yang menyebabkan rendahnya kemampuan untuk berusaha atau memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak. Penyebab lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana perhubungan yang menghubungkan status kawasan terisolir dengan kawasan yang lebih maju sehingga membatasi peluang kawasan terisolir tersebut untuk berkembang. Untuk beberapa wilayah tertentu, tidak tersedianya sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan yang mengakibatkan kemiskinan.¹⁰

Di Negara berkembang petani tidak mengenal organisasi, tidak mempunyai motivasi yang cukup untuk melakukan perbaikan lahan. Cara hidup mereka diatur oleh kebiasaan dan tradisi. Karena itu menjadi tugas pemerintah mengadakan perbaikan lahan dan menyiapkan rencana pembangunan pertanian.¹¹ Di dalam tatanan ekonomi syariah Islam mengatur lebih adil dan saling menguntungkan, lebih jelasnya ekonomi dalam kacamata Islam merupakan tuntunan kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki

⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011) cet. ke 12, h. . 289.

¹⁰ Erman Rustiadi, *Agropolitan Membangun Ekonomi Pedesaan*, (Bogor: Crestpent Press, 2007) cer. Ke 1, h.7

¹¹ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) cet. Ke1, h.440.

dimensi ibadah. Seorang muslim berkeyakinan bahwa usaha yang dikerjakan semua bernilai ibadah kepada Allah. Begitu juga ketika sedang membajak, menganyam ataupun berdagang, makin tekun ia bekerja makin taqwa ia kepada Allah, bertambah rapi pekerjaannya bertambah dekat kepada Allah.¹² Mengingat bekerja itu bernilai ibadah maka tentu saja apa yang kita kerjakan pun juga harus sesuai dengan tuntutan ibadah atau tidak bertentangan dengan syariat. Semua yang kita lakukan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah.¹³ Dalam sebuah hadist qudsi Allah SWT berfirman:

هريرة عنه رفعه عليه : يقو
الشريكين يخن هما صاحبه جانه بينها)
(

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT berfirman : aku menjadi pihak ke tiga dari dua orang yang berserikat (mitra). Maka apabila ia berkhianat maka aku keluar dari keduanya”. (HR. Abu Daud 3383) dinilai shahih oleh al-Hakim (2/52).¹⁴

Keberhasilan suatu rencana pada akhirnya tergantung pada seberapa jauh produktivitas pertanian ditingkatkan. Kenaikan produksi pertanian adalah penting untuk memenuhi bahan mentah keperluan industri, untuk mencapai swasembada pangan, untuk mengendalikan harga, dan untuk memanfaatkan secara efektif sumber tenaga kerja yang kurang dimanfaatkan dan tidak

¹² Yusuf Qordhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (penerjemah :Kuthur Suhardi), (Jakarta; Gema Insani Press, 1997) cet. Ke 1, h. 31

¹³ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), cet. Ke 1, h. 30.

¹⁴ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid* (penerjemah: Imam Ghazali said dan Achmad Zaidun), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), jilid 3, h. 496.

dimanfaatkan dalam perekonomian.¹⁵ Pembangunan ekonomi telah menjadi prioritas utama dimasa pemerintahan Orde baru (1969-1998) yang menjadikan bidang-bidang lainnya sebagai penompang untuk meraih kejayaan dibidang ekonomi. Sebagai bidang prioritas , maka segala potensi dikerahkan untuk mewujudkan keberhasilan dibidang ekonomi dengan harapan untuk meraih dan menciptakan kesejahteraan bangsa.¹⁶

Pemerintah Riau memiliki Program Pemberdayaan Desa (PPD) yaitu kegiatan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam bagi Daerah pedesaan dan Usaha Ekonomi Kelurahan bagi Daerah kelurahan yang dilaksanakan Badan Perlindungan Masyarakat dan Pembangunan Desa (BPM-Bangdes) dengan guliran dana sebesar 500juta per-kelurahan atau per-desa.¹⁷ Di kecamatan Marpoyan Damai tepatnya di Kelurahan Maharatu diharapkan dengan berdirinya kantor Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam atau yang disebut dengan UEK-SP, akan membantu para pedagang dan petani untuk meringankan beban hidup dan kesulitan perekonomiannya. Di mana mereka dalam pengembangan usaha-usaha mereka sering mengalami kesulitan untuk meningkatkan usaha-usahanya. Terutama dalam masalah penambahan modal usaha, agar usaha yang dijalankan berjalan sesuai apa yang diinginkan.

UEK-SP Maharatu Jaya telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp. 670.500.000 kepada 14 anggota Kelompok Tani (koptan) dengan total pinjaman Rp 57 juta, 125 pedagang dengan toal pinjaman Rp. 521.500.000,

¹⁵ *Ibit*

¹⁶ Arifin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) di Indonesia Aplikasi dan prospektifnya*, (Bogor,: Ghalia, 2007), cet. Ke 1, h. 5

¹⁷ Nasir, (Staf Analisa Kredit UEK-SP), *wawancara*, di Pekanbaru, Senin, 20 juni 2011.

tujuh industri kecil dengan total pinjaman Rp. 27 juta, sembilan pengusaha jasa dengan total pinjaman Rp. 37 juta, perikanan lima orang dengan total pinjaman Rp. 19 juta, peternakan satu orang dengan pinjaman Rp. 5 juta dan perkebuan satu orang dengan pinjaman Rp. 4 juta.¹⁸ Dengan pinjaman-pinjaman tersebut maka masyarakat bisa meningkatkan usaha-usaha yang mereka jalani. Akan tetapi dengan luas lahan 66 Ha yang bergerak dalam bidang cocok tanam sayur-sayuran, dan sayur mayur di Pekanbaru sebagian besar disuplai dari daerah ini.

Jika suatu Negara menghendaki perkembangan yang lancar dan kesinambungan, maka Negara itu harus memulainya dari daerah pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya. Para pakar ekonomi mulai menyadari bahwa daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya ternyata tidak bersifat pasif, tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Keduanya harus ditempatkan pada kedudukan sebenarnya, yakni sebagai unsur atau elemen unggulan yang sangat penting, dinamis, dan bahkan sangat menentukan dalam strategi-strategi pembangunan secara keseluruhan.¹⁹

Hasil yang ditemukan penulis di lapangan, setelah 3 tahun berdirinya UEK-SP ini, Petani dan kelompok tani tidak banyak memanfaatkan dana dari UEK-SP tersebut, dan nasabah UEK-SP dari tahun ke tahun semakin berkurang, dari 30 nasabah pada tahun 2009 menjadi 24 nasabah pada tahun

¹⁸ Lyaniza Ika Riski, (Ketua UEK-SP Maharatu Jaya), *wawancara*, di Pekanbaru, Kamis, 24 Maret 2011.

¹⁹ Micheal P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003) cet. Ke 1, h. 469.

2010. Hal ini dikarenakan adanya penggusuran-penggusuran lahan perkebunan untuk dijadikan perumahan-perumahan. Dan semakin bertambahnya koperasi-koperasi disekitar Kelurahan Maharatu yang menyediakan pupuk, karena itu para petani lebih suka meminjam dan menyimpan uangnya di koperasi, dan sebagian dari simpanannya akan ditukarkan dengan pupuk yang ada di koperasi sehingga para petani tidak susah lagi dan tidak akan jauh-jauh lagi untuk memenuhi pupuk yang diperlukan dan diinginkan oleh petani tersebut.²⁰ Sesungguhnya petani memiliki urgensi yang besar dalam kehidupan karena merupakan sumber makanan manusia dan banyak sumber-sumber nabati dan hewani. Sebagaimana petani juga memiliki peranan dalam pembentukan pemasukan umat dan kekayaannya, serta memperkerjakan jumlah tenaga kerja yang besar dari masyarakat.²¹

Kondisi seperti ini menimbulkan pertanyaan dalam pikiran penulis, mengapa hal yang demikian bisa terjadi? Padahal di daerah ini banyak perkebunan yang menghasilkan sayur mayur yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Pekanbaru khususnya.

Berdasarkan gejala-gejala yang terjadi di atas, penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian secara ilmiah berupa skripsi dengan sebuah judul yaitu: **“Usaha Ekonomi Kelurahan**

²⁰ Hamidah Pulungan, (Kasir UEK-SP Maharatu Jaya), *wawancara*, di Pekanbaru, Kamis, 24 Maret 2011.

²¹ Jaribah Bin Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi*, (Jakarta: Khalifa, 2006) cet. Ke 1, h. 105-106

Simpan Pinjam (UEK-SP) Sebagai Sistem Peningkatan Produksi Sayur Mayur di Kelurahan Maharatu Dalam Konsep Ekonomi Islam”.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas pokok permasalahan akan banyak dan rumit jika dikembangkan. Agar permasalahan tidak meluas terlalu jauh maka penulis hanya membatasi pada satu masalah saja, yaitu mengapa UEK-SP tidak berkembang di kalangan petani-petani sayur mayur, padahal kehadirannya bisa menjadi solusi modal bagi pengembangan usaha-usaha mereka.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih tajam dan mengerucut, pokok-pokok pikiran dalam penelitian ini penulis tuangkan dalam beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apa UEK-SP Sudah Dimanfaatkan Petani Secara Maksimal Dalam Mengembangkan Usahanya?
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program UEK-SP Dalam Meningkatkan Usaha Para Petani di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?
3. Bagaimana Sistem Simpan Pinjam UEK-SP Dilihat Dari Konsep Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dalam beberapa poin:

- a. Untuk Melihat Esensi Dari UEK-SP Sebagai Sistem Permodalan dan Penyimpanan Secara Utuh.
- b. Untuk mengetahui sistem kerja UEK-SP Sehingga Menjadi Solusi Yang Tepat Bagi Pengembangan Produk Sayur Mayur di Kelurahan Maharatu.
- c. Untuk Melakukan Perbandingan Apakah UEK-SP ini Selaras Dengan Nilai-nilai Ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini fokus pada tujuannya maka penelitian ini diharapkan berguna beberapa kegunaan pokok sebagai berikut:

- a. Menjadi sumber informasi bagi petani khususnya dan masyarakat lain umumnya tentang peranan UEK-SP program pemerintah membantu petani kecil.
- b. Menambah sumber referensi tentang sistem permodalan yang dapat dimanfaatkan petani selain dari permodalan lain yang sudah berkembang.
- c. Sebagai sarana bagi penulis untuk memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan dibidang ekonomi sesuai dengan visi dan misi jurusan Ekonomi Islam, sekaligus untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi program strata satu (S1) pada jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kantor UEK-SP Kelurahan Maharatu Jl. Kartama No. 72, Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Alasan penulis menganbil lokasi penelitian pada kantor UEK-SP Maharatu Jaya di Kelurahan Maharatu ini karena melihat selama ini dalam penyaluran dana untuk meningkat produksi sayur mayur di kelurahan Maharatu tidak sesuai dengan target semula.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pimpinan dan karyawan UEK-SP kelurahan Maharatu dan nasabah, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah UEK-SP sebagai sistem peningkatan produksi sayur msyur di kelurahan Maharatu dalam konsep Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pimpinan UEK-SP Maharatu Jaya dan para karyawan-karyawannya yang berjumlah 13 orang, dan nasabah yang berjumlah 24 orang dan jumlah keseluruhannya 37 orang. Oleh karena populasi ini jumlahnya sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan metode *total sampling*.

4. Sumber Data

Data yang menjadi cara penulis dalam menarik kesimpulan dari dua jenis data yaitu data Primer dan data Skunder.

- a. Data Primer adalah data utama sebagai komponen penelitian yang berkaitan dengan UEK-SP, sejarahnya, nasabahnya, baik yang bersifat pengumpulan data secara langsung di lapangan maupun referensi, dan dokumen-dokumen.

Untuk data yang berupa hasil lapangan diambil dengan cara:

1. Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang terdiri dari ketua UEK-SP. Karyawan-karyawan, serta para nasabah UEK-SP yang meminjam dana dari kantor UEK-SP atau responden untuk memperoleh informasi sesuai data yang dibutuhkan dan data yang diperlukan oleh penulis.

3. Angket

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang berupa angket yang diberikan kepada para nasabah dan karyawan yang telah ditentukan.

- b. Data Sekunder yaitu data yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek penelitian, namun diperlukan untuk melihat UEK-SP secara luas dan memprediksi perkembangan yang terjadi di masa yang akan datang.

5. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini semua data yang diperoleh akan dikumpulkan, kemudian diklasifikasi sesuai jenisnya dan ditampilkan secara deskriptif. Dari hasil pengklasifikasian ini data akan disimpulkan dalam bentuk pertanyaan sebagai hasil induksi dari berbagai macam data yang diperoleh. Kesimpulan-kesimpulan yang ditarik kemudian diterapkan pada persoalan lain yang sejenis secara deduktif. Ini lah yang akan dijadikan hasil final dari penelitian ini.

6. Metode Pengumpulan dan Penulisan Data

- a. Induktif, yaitu pengumpulan fakta-fakta khusus kemudian dianalisis dan diuraikan secara umum.
- b. Deduktif, yaitu pengumpulan fakta-fakta umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap babnya terdiri dari bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran Umum UEK-SP Maharatu Jaya

Terdiri dari : Sejarah singkat UEK-SP Maharatu Jaya, Visi dan Misi UEK-SP, Program Kerja UEK-SP, Sistem Keanggotaan dan

Struktur Organisasi UEK-SP, Sumber Dana, Jumlah Nasabah dan Keuntungan Yang Diperoleh UEK-SP.

BAB III : Tinjauan Teoritis Tentang Produksi

Terdiri dari : Pengertian Produksi, Produksi Dalam Pandangan Islam, dan UEK-SP Menurut Islam.

BAB IV : Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (Uek-Sp) Sebagai Sistem Peningkatan Produksi Sayur Mayur Di Kelurahan Maharatu Dalam Konsep Ekonomi Islam

Terdiri dari : Pemanfaatan UEK-SP Dalam Mengembangkan Usaha Petani, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program UEK-SP Dalam Meningkatkan Usaha Para Petani di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, Sistem Simpan Pinjam UEK-SP Dilihat Dari Konsep Ekonomi Islam

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM UEK-SP MAHARATU JAYA

A. Sejarah Singkat UEK-SP Maharatu Jaya

UEK-SP Maharatu Jaya adalah Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam masyarakat kelurahan yang didirikan resmi pada tanggal 4 Juli 2008 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kelurahan Maharatu Nomor 518/25/KPTS/MR/VII/2008 tahun 2008. Berdasarkan musyawarah kelurahan tanggal 4 Juli 2008 di aula kantor lurah Maharatu maka lembaga simpan pinjam ini ditetapkan sebagai lembaga keuangan milik kelurahan dan dipilih untuk ditetapkan beberapa orang pengurus yang akan mengelola UEK-SP ke depan.

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam Maharatu merupakan salah satu lembaga keuangan makro yang dananya bersumberkan kepada APBN kota Pekanbaru sebesar Rp. 500.000.000,- (*Lima Ratus Juta Rupiah*) yang selama ini memfasilitasi usaha-usaha masyarakat tersebut telah menunjukkan loyalitas dan kemitraannya dalam membina dan membantu usaha-usaha masyarakat tersebut. Pengelola UEK-SP Maharatu Jaya dalam tahun anggaran 2008 hingga sekarang belum terjadi pergantian dalam pengorganisasian dimana pada awal berdirinya UEK-SP Maharatu Jaya puncak pimpinan UEK-SP Maharatu Jaya berada di bawah pimpinan Sdri. Lyaniza Ika Riski, SE, kasir dikelola oleh Sdri. Hamidah Pulungan, serta tata usaha dikelola oleh Sdr. Zulfirmansyah.

Tujuan didirikan UEK-SP ini adalah sebagai tindak lanjut dari kebijakan dan program pemerintah dalam upaya mempercepat proses

pertumbuhan dan peningkatan ekonomi dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi masyarakat menengah kebawah dari dan oleh masyarakat.

Kantor UEK-SP Maharatu Jaya ini terletak di jalan Kartama No. 72 Kelurahan Maharatu di kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yaitu di gedung kantor lurah. Gedung ini masih menumpang di gedung kantor lurah Maharatu Karena kantor UEK-SP sedang dalam proses pembangunan yang terletak di sebelah kiri kantor lurah kelurahan Maharatu. Fasilitas yang dimiliki UEK-SP Maharatu Jaya yaitu komputer, meja, kursi, almari dan lain-lain.¹ UEK-SP juga mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari pendamping desa, pengawas umum, lurah, otoritas rekening dana usaha, kader pembangunan masyarakat, pengelola UEK-SP dan staf analisis kredit.

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam atau UEK-SP yaitu lembaga keuangan makro (LKM) yang dibentuk oleh Desa/Kelurahan melalui musyawarah untuk mengelola dana usaha Desa dan berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat.² Sasaran yang akan dicapai UEK-SP yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi pedesaan / kelurahan yang sehat dan berdaya saing tinggi,
2. Terpenuhinya kebutuhan dasar sarana dan prasarana penunjang ekonomi, pendidikan dan infrastruktur Desa/ Kelurahan melalui pembangunan yang tumbuh dari bawah yang diimplementasikan oleh seluruh dinas intansi sektoral.

¹ Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Pengelola, 2009

² Dokumen Program Pemberdayaan Desa, Kelurahan Maharatu .tahun 2009.

1) Fungsi dan Peran UEK-SP

Fungsi UEK-SP yaitu:

1. Memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam pengembangan usahanya dan memiliki usaha yang berdomisili di kelurahan Maharatu,
2. Merencanakan kegiatan pembangunan, melaksanakannya secara terbuka (transparan) dan penuh tanggung jawab dalam pengembangan UEK-SP dan mensejahterakan anggota dan masyarakat terutama masyarakat kelurahan Maharatu,
3. Memberikan dukungan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan peran masyarakat untuk pembangunan khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan kelurahan Maharatu,
4. Menyediakan dana UEK-SP untuk pinjaman yang murah dan mudah guna pengembangan ekonomi masyarakat Kelurahan atau Desa.

Peran UEK-SP yaitu:

1. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat di Kelurahan Maharatu
2. Meningkatkan dorongan berusaha dan membuka usaha bagi anggota masyarakat kelurahan yang berpenghasilan rendah,
3. Mengurangi ketergantungan masyarakat dari rentenir,

4. Meningkatkan peranan masyarakat dalam mengelola dana usaha Kelurahan,
5. Meningkatkan kebiasaan gotong royong dan gemar menabung secara tertib.³

B. Visi dan Misi UEK-SP Maharatu Jaya

Visi adalah impian, cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut dalam kurung waktu tertentu. Visi merupakan petunjuk kemana organisasi tersebut akan diarahkan. Sedangkan misi adalah upaya-upaya untuk mewujudkan visi atau impian organisasi tersebut.⁴ Di sini dapat dijelaskan bahwa UEK-SP mempunyai impian dan harapan yang akan dicapai dan akan ada arah tujuan UEK-SP untuk masa yang akan datang, selanjutnya untuk mewujudkan harapan tersebut maka dibutuhkan misi agar sesuatu yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan. Visi dan Misi UEK-SP dapat dilihat sebagai berikut:

Visi UEK-SP Maharatu Jaya

“Menjadikan UEK-SP Maharatu Jaya sebagai badan usaha milik kelurahan yang dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha dan mengentaskan kemiskinan di kelurahan Maharatu”⁵

Misi UEK-SP Maharatu Jaya

1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan berbasis ekonomi dan kerakyatan,

³ *ibid*

⁴ Soekijdi Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), cet. Ke.4, h. 12.

⁵ *Op.cit*

2. Memutuskan hubungan masyarakat dengan rentenir dalam memperoleh pinjaman,
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah modal dalam usaha di kelurahan Maharatu,
4. Memberikan pelayanan dalam mewujudkan pengelolaan yang bersih dan berwibawa.

C. Program Kerja UEK-SP Maharatu Jaya

Program kerja UEK-SP yaitu semua rencana kegiatan dan kerja karyawan UEK-SP dalam pengenalan UEK-SP kepada masyarakat dan untuk mengembangkan UEK-SP itu sendiri. Program kerja ini menjadi laporan bulanan UEK-SP Maharatu Jaya,⁶ program kerja tersebut meliputi:

1. Kunjungan ke pemanfaat atau nasabah yang manungak, kunjungan ini untuk memberi pengarahan terhadap nasabah yang telat dalam pengembalian pinjaman, mereka akan diberi peringatan agar bisa tepat waktu dalam pengembalian pinjaman tersebut,
2. Pembinaan terhadap pemanfaat atau nasabah UEK-SP mengenai bagaimana cara peminjaman dan cara pengembalian dana pinjaman, disini pengelola UEK-SP memberikan arahan kepada nasabah bagaiman cara meminjam dana yang tepat guna dan cara pengembaliannya, hal ini dilakukan agar para nasabah memahami tahap-tahap yang benar dalam meminjam dan mengembalikan dana pinjaman.

⁶ Nasir, (Staf Analisa Kredit UEK-SP), *wawancara*, di Pekanbaru, Senin, 20 juni 2011.

3. Pembinaa terhadap pemanfaat miskin, agar memanfaatkan dana dari UEK-SP dengan sebaik-baiknya dan tepat dalam pengembaliannya, di sini rakyat miskin mendapat kesempatan untuk menikmati dana pinjaman dari UEK-SP dan karyawan UEK-SP memberikan pembinaan bagaimana cara memanfaatkan dana yang tepat agar tidak ada kredit macet atau tidak tepat waktu jatuh tempo dalam pengembalian dana pinjaman.
4. Survey calon pemanfaat atau calon nasabah, survey ini dilakukan agar nasabah tertarik untuk meminjam dananya di UEK-SP Maharatu Jaya. Hal ini dilakukan agar para calon nasabah memahami bagaimana teknik-teknik peminjaman dana UEK-SP dan nasabah tertarik untuk meminjam dana ke kantor UEK-SP.
5. Membantu pengembangan usaha para nasabah dengan cara memberikan pinjaman kepada para nasabah kelurahan maharatu, ini dilakukan semata-mata untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Maharatu.⁷

D. Sistem Keanggotaan dan Tugas-Tugas Pengelola UEK-SP Maharatu Jaya

1. Pendamping Desa

Dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan program, direkrut tenaga pendamping yang disebut dengan fasilitator program untuk membantu peningkatan kemampuan kelembagaan, perencanaan pembangunan wilayah serta bantuan keahlian khusus yang disebut dengan

⁷ Ismail Yusuf, (Anggota UEK-SP Maharatu Jaya), *wawancara*, di Pekanbaru, Senin 11 Juli 2011.

pendamping desa/kelurahan. Dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melapor dan melakukan koordinasi dengan tim koordinasi Kab/Kota, Camat, aparat Desa, di sini pendamping desa melaporkan semua kegiatan kerjanya dan melakukan koordinasi dengan tim koordinasi.
- b) Melakukan sosialisasi PPD kepada aparat Desa/Kelurahan, tokoh masyarakat dan masyarakat, pendamping desa melakukan sosialisasi Program Pemberdaya Desa kepada aparat desa atau kelurahan setempat.
- c) Mengumpulkan, menverivikasi, validasi seluruh data penduduk dari berbagai sumber yang ada kemudian dikoordinasi dengan aparat Desa/Kelurahan selanjutnya dilaporkan kepada koordinator Daerah,
- d) Memfasilitasi forum musyawarah Desa/Kelurahan dan forum pertemuan kelompok RT/Dusun, pendamping desa menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam melakukan musyawarah atau pertemuan kelompok RT atau Dusun.
- e) Memeriksa dan memberikan masukan terhadap kualitas teknis dan kelayakan ekonomi usulan kegiatan serta proses verifikasi, disini pendamping desa menilai kelayakan usaha para nasabah yang berhak mendapatkan pinjaman dari UEK-SP.
- f) Membantu menyiapkan dan menyempurnakan dokumen kegiatan dana usaha Desa/Kelurahan, pendamping desa juga bertugas untuk menyempurnakan dan menyiapkan dokumen-dokumen penting dana usaha desa atau kelurahan.

- g) Memfasilitasi penyelesaian masalah-masalah yang terjadi di Desa/Kelurahan dan melaporkan semua permasalahan yang terjadi kepada koordinator Daerah. Pendamping desa memberikan fasilitas untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di masyarakat yang bersangkutan dengan UEK-SP seperti masalah pada nasabah, karyawan dan lain-lain.
- h) Melakukan pemberdayaan secara khusus terhadap masyarakat miskin sehingga layak untuk diberikan pinjaman, di sini masyarakat miskin berhak untuk mendapat pinjaman dan pendamping desa melakukan pemberdayaan agar rakyat miskin bisa meningkatkan perekonomian keluarganya.
- i) Memberikan pembinaan, monitoring dan evaluasi kepada pemanfaat dana UEK-SP, pendamping desa memberikan pembinaan dan evaluasi kepada nasabah atau pemanfaat.
- j) Membantu pengembangan potensi desa melalui terkait (lintas sektor) untuk bimbingan teknis terhadap penerapan teknologi usaha masyarakat yang berorientasi pasar dan bernilai ekonomi tinggi,
- k) Membantu pengembangan potensi Desa melalui kerjasama dengan dinas dan instansi terkait serta dunia usaha yang ada, di sini pendamping desa membantu pengembangan potensi desa atau kelurahan melalui kerjasama dengan dinas dan instansi terkait serta dunia usaha yang ada untuk kesejahteraan masyarakat.

- 1) Bertanggung jawab kepada korda dalam mensukseskan kegiatan PPD, di sini pendamping desa bertanggung jawab dalam mensukseskan kegiatan Program Pemberdaya Desa.⁸

2. Pengawas Umum

Pengawas umum mambantu pendamping desa dalam menunjang kelancaran pelaksanaan program pemberdayaan desa, Pengawas umum bertugas dan berkewajiban sebagai berikut:

- a) Bersama pendamping Desa dan pemerintah Desa / Kelurahan memberikan informasi tentang kegiatan PPD kepada masyarakat Desa/ Kelurahan, pengawas umum membantu pendamping desa untuk memberikan informasi kegiatan PPD (Program Pemberdaya Masyarakat).
- b) Melakukan pengawasan umum terhadap pelaksanaan kegiatan PPD, evaluasi sasaran program serta pemanfaatannya, pengawas umum melakukan evaluasi tentang program yang telah dibuat serta memberikan titik manfaat dari program tersebut.
- c) Memastikan penyaluran dana usaha Desa/Kelurahan telah memenuhi syarat dan ketentuan program yang berlaku, pengawas umum melakukan pengawasan dalam memastikan penyaluran dana usaha desa atau kelurahan yang telah memenuhi syarat dan ketentuan program yang brelaku.

⁸ Dokumen Program Pemberdayaan Desa, tahun 2009.

- d) Memantau realisasi penyaluran dan pengembalian pinjaman dana usaha Desa/Kelurahan, pengawas umum bertugas untuk memantau penyaluran dan pengembalian dana usaha desa atau kelurahan.
- e) Mendorong masyarakat pemanfaat/peminjam bertanggung jawab dalam pengelolaan dana usaha Desa/Kelurahan, sehingga pengembalian tepat waktu dan perguliran berjalan baik.

3. Lurah

Lurah adalah pimpinan suatu kelurahan yang membantu pelaksanaan PPD dan pelestarian program PPD yang salah satunya adalah UEK-SP. Lurah mempunyai tugas yaitu sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan musyawarah Desa/Kelurahan dalam rangka pelaksanaan PPD dan menyebarluaskan kepada seluruh masyarakat Desa/Kelurahan, lurah mempunyai tugas mempromoskan PPD ke seluruh masyarakat agar masyarakat mau memanfaatkan dana dari UEK-SP tersebut.
- b) Mengesahkan daftar calon pemanfaat dana usaha Desa/Kelurahan, lurah memberikan pengesahan proposal yang akan diajukan oleh nasabah untuk meminjam dana di UEK-SP.
- c) Memandatangani dokumen Surat Perjanjian Pemberian Pinjaman (SP3), lurah juga menandatangani surat perjajnian pemberian pinjaman kepada nasabah yang akan meminjam dana.
- d) Memantau realisasi penyaluran dan pengembalian pinjaman dana usaha Desa/Kelurahan, di sini lurah bertugas memantau realisasi penyaluran

pinjaman apakah sesuai dengan tata tertib yang berlaku yang telah disepakati oleh nasabah dan karyawan.

- e) Bersama-sama dengan ketua LPM/LKMD/K, Wakil masyarakat perempuan yang terpilih melalui musyawarah Desa/Kelurahan membuka rekening dana usaha Desa/Kelurahan pada bank yang ditetapkan,
- f) Mendorong dan mengupayakan penyelesaian permasalahan yang terjadi di Desa/Kelurahan yang bersangkutan, lurah membantu dalam pemecahan masalah yang terjadi di kelurahan dan desa.
- g) Membuat laporan bulanan kepada camat tentang perkembangan pelaksanaan PPD di Desa/Kelurahan yang bersangkutan, lurah dipasrahkan untuk membuat laporan bulanan tentang perkembangan pelaksanaan Program pemberdaya Desa di desa atau kelurahan.

4. Otoritas Rek. DUK (Rekening Dana Usaha Kelurahan)

Otoritas rekening dana usaha kelurahan terdiri dari lurah, ketua LPM (Lembaga Pimpinan Masyarakat) dan tokoh perempuan, di sini mereka bersama-sama untuk mengembangkan UEK-SP dalam sistem peminjaman dana. Secara umum tugas dan tanggung jawab pemegang Otoritas adalah:

- a) Membuat rekening dana usaha Desa/Kelurahan, di sini yang dilakukan adalah membukakan rekening para nasabah UEK-SP yang akan meminjam dana di UEK-SP bagi nasabah yang dalam pembayarannya ingin melalui bank.

- b) Menandatangani Surat Perjanjian pemberian pinjaman (SP3), nasabah yang sudah melengkapi persyaratan untuk meminjam dana ke kantor UEK-SP pihak otoritas rekening DUK akan menandatangani surat SP3
- c) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan UEK-SP, mereka memantau kegiatan UEK-SP seperti pencairan dana dan kegiatan internal lainnya.
- d) Menfasilitasi dalam penanganan masalah, semua masalah di UEK-SP dan penanganannya otoritas rekening DUK akan menfasilitasi, seperti masalah kredit macet dan lain-lain.

5. Kader Pembangunan Masyarakat (KPM)

Kader Pembangunan Masyarakat (KPM) adalah yang membantu kinerja pengelola UEK-SP dalam mensosialisasikan program UEK-SP. Kader pembangunan masyarakat mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Membantu pendamping Desa dan pelaku lainnya di Desa/Kelurahan melakukan identifikasi potensi Desa/Kelurahan dan penggalian gagasan serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh pendamping Desa/Kelurahan,
- b) Bersama pendamping Desa melakukan fasilitas kepada masyarakat dalam pengajuan usulan kegiatan, pengelola UEK-SP yang telah mengajukan program kegiatan baik program kegiatan internal maupun eksternal akan difasilitasi oleh KPM.
- c) Bersama pendamping Desa membantu pengelola UEK-SP dalam pengelolaan dan perguliran dana kegiatan ekonomi, KPM bertugas

membantu mengelola dalam perguliran dana UEK-SP untuk nasabah yang sudah di acc proposalnya.

- d) Membuat laporan kegiatan secara berkala (bulanan) tepat waktu dan disampaikan kepada pendamping Desa dan tebusannya disampaikan kepada kepala Desa.

6. Pengelola UEK-SP

1. Ketua UEK-SP

Ketua UEK-SP adalah pimpinan yang mengelola dan menjalankan kegiatan, program dan kinerja UEK-SP sehingga mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kemakmuran masyarakat setempat. Ketua UEK-SP Mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Memimpin organisasi UEK-SP, segala kegiatan dan program UEK-SP ketua yang wajib mengatur dan mengarahkannya, seperti saat perguliran dana, pengembalian dan pinjaman menjadi tugas masing-masing pengelola UEK-SP yang diarahkan oleh ketua.
- b) Memberikan pinjaman yang diajukan calon pemanfaat kepada UEK-SP berdasarkan hasil keputusan musyawarahh Desa/ Kelurahan perguliran yang memenuhi syarat-syarat kelayakan usulan,
- c) Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap pinjaman dan pengembalian dana UEK-SP, ketua mempunyai kewenangan untuk mengendalikan UEK-SP dan memberi pembinaan terhadap nasabah yang akan meminjam dana apakah nasabah tersebut layak mendapat pinjaman sesuai dengan proposal yang telah diajukan kepada UEK-SP.

- d) Mengawasi perputaran dana UEK-SP, ketua wajib mengawasi perputaran dana UEK-SP apakah sesuai dengan rencana yang telah disepakati.
- e) Mengangkat tenaga administrasi bila dibutuhkan sesuai dengan kemampuan keuangan UEK-SP, ketua berwenang mengangkat dan mengusulkan pemberhentian jika itu diperlukan.
- f) Melaporkan posisi keuangan dengan membuat laporan rutin bulanan bersama kasir tepat waktu diserahkan kepada kepala Desa/Lurah serta pendamping Desa, laporan bulanan yang diserahkan kepada lurah yaitu laporan kegiatan UEK-SP atau program kerja yang dilakukan pengelola disetiap harinya.
- g) Melakukan koordinasi dengan aparat Desa/Lurah, BPD, Lembaga kemasyarakatan, Pendamping Desa, Koordinator Daerah, Kader pembangunan Masyarakat serta kepada pihak-pihak lain dalam rangka menyampaikan laporan perkembangan dan permasalahan pelaksanaan kegiatan dana usaha Desa/Lurah,
- h) Melaksanakan musyawarah pertanggung jawaban dana setiap periode pinjaman kepada masyarakat, ketua wajib mempertanggung jawabkan setiap periode dana yang tersalur apakah sesuai dengan catatan atau dokumen.
- i) Melaksanakan prinsip transparansi dalam pengelolaan kegiatan dana usaha Desa/Kelurahan kepada masyarakat, ketua UEK-SP harus saling

terbuka antara karyawan dan nasabah mengenai program dana usaha kelurahan.

- j) Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat dana usaha Desa/Kelurahan difasilitasi oleh pendamping Desa/Lurah, ketua UEK-SP harus selalu memberikan pembinaan kepada pemanfaat agar mereka tertarik untuk meminjam dana,
- k) Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat dana usaha Desa/Kelurahan dan didampingi oleh pendamping Desa. Bagi nasabah yang terlambat dalam pengembalian dana pinjaman ketua UEK-SP dan pendamping desa melakukan penagihan.

2. Tata Usaha UEK-SP Maharatu Jaya

Tata usaha adalah sebagai sekretaris yang membantu kinerja ketua UEK-SP dalam membantu dan mensejahterakan masyarakat dengan cara meminjamkan dananya kepada masyarakat. Tata usaha UEK-SP Maharatu Jaya mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Berfungsi sebagai sekretaris, tata usaha berfungsi sebagai sekretaris untuk ketua UEK-SP yang membantu semua kegiatan UEK-SP internal maupun eksternal.
- b) Membantu di bidang keuangan, tata usaha membantu UEK-SP dalam bidang administrasi yaitu dalam peminjaman maupun pengembalian dana usaha kelurahan.
- c) Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok anggota pemanfaat dana usaha Desa/Kelurahan dan didampingi oleh pendamping Desa,

tata usaha, ketua dan pendamping UEK-SP bersama-sama mempunyai tugas untuk melakukan penagihan terhadap nasabah yang terlambat dalam pengembalian.

- d) Menginformasikan laporan keuangan dan perkembangan pinjaman dana usaha Desa/Kelurahan pada papan informasi secara rutin dan mutakhir, menjadi tugas wajib bagi tata usaha untuk menginformasikan laporan keuangan di papan informasi yang bersangkutan dengan pendapatan perbulan, jumlah nasabah yang menunggak dan lain sebagainya.
- e) Melakukan pengarsipan dokumentasi seluruh data administrasi dan data yang berkaitan dengan keuangan kegiatan dana usaha Desa/Kelurahan, mengarsipkan semua dokumen yang berhubungan dengan perguliran dana dan perputaran dana UEK-SP.

3. Kasir UEK-SP

kasir yaitu yang melayani nasabah dalam peminjaman dan membayar dana yang telah di pinjam . Tugas dan tanggung jawab kasir yaitu sebagai berikut:

- a) Menerima, menyimpan dan membayarkan uang berdasarkan bukti-bukti penerimaan dan pembayaran yang sah,
- b) Melaksanakan pembukuan administrasi keuangan UEK-SP, kasir harus melakukan pembukuan pada setiap pengeluaran dan pemasukan dana UEK-SP agar tidak terjadi kesimpangsiuran terhadap dana UEK-SP.

- c) Melaporkan posisi keuangan kepada ketua UEK-SP secara periodik tepat waktu dan sewaktu-waktu diperlukan, setiap bulan kasir harus melaporkan keadaan keuangan UEK-SP.
- d) Melakukan pembinaan administrasi keuangan kepada kelompok-kelompok pemanfaat dana usaha Desa/Kelurahan dan difasilitasi oleh pendamping Desa,
- e) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan uang yang ada di kas dan dana yang tersedia di bank, kasir bertanggung jawab penuh dengan uang yang ada di kas atau di bank agar jelas adanya uang tersebut
- f) Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat dana usaha Desa/Kelurahan dan didampingi oleh pendamping Desa yang terlambat dalam pengembalian dana pinjaman.

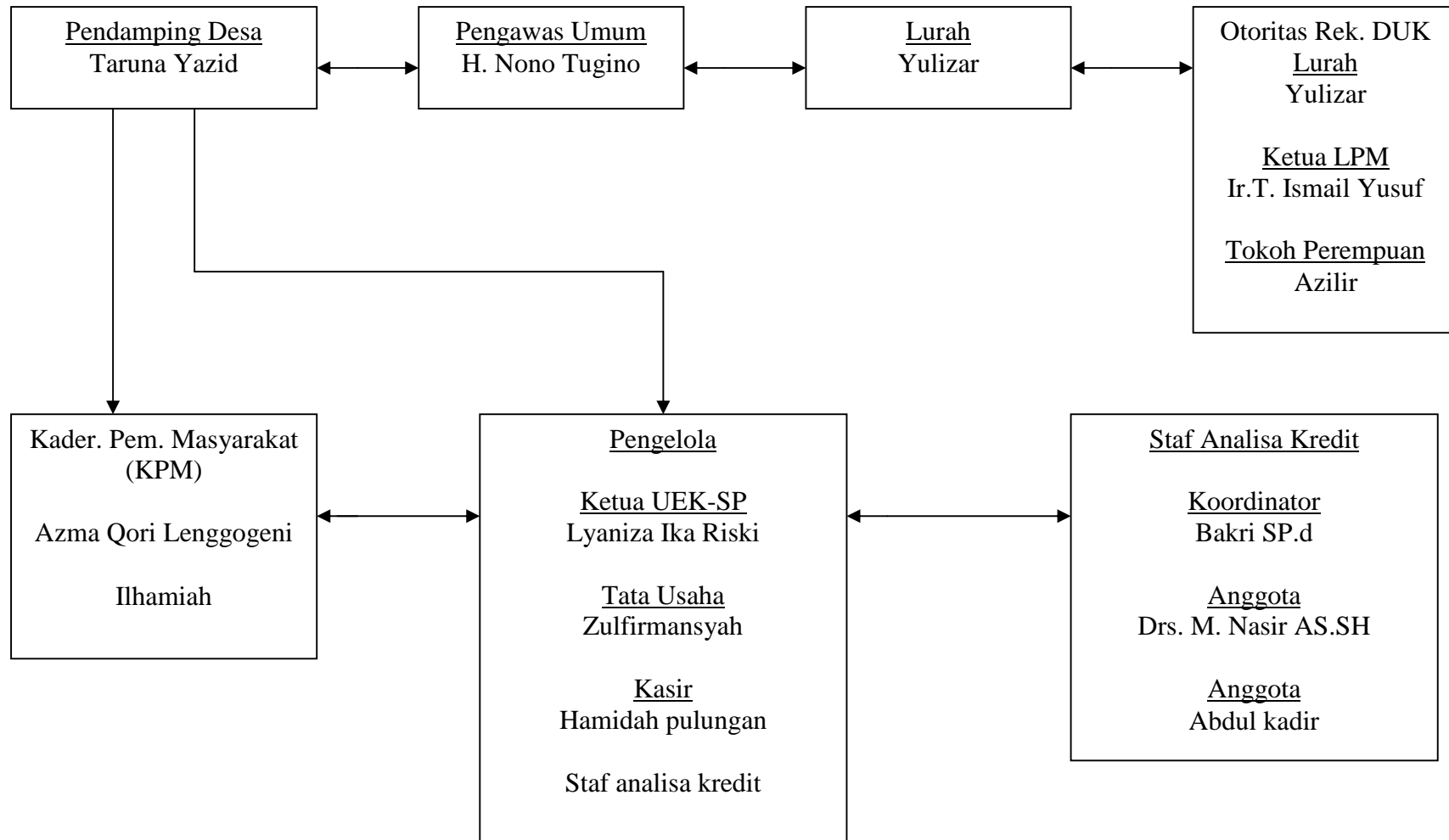
7. Staf Analisa Kredit

Staf analisis kredit yaitu yang berkewenangan untuk memeriksa keuangan, Administrasi dan memeriksa perlengkapan dokumen penting milik UEK-SP yang wajib dijaga. Staf analisa kredit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melakukan pemeriksaan administrasi dan kelengkapan dokumen proposal dari pemanfaat dalam mengajukan pinjaman pada UEK-SP,
- b) Melakukan penilaian kelayakan usulan dengan melakukan kunjungan lapangan meliputi:
 - 1. Cek fisik kelayakan usaha (tempat usaha)
 - 2. Cek fisik kelayakan agunan

3. Mencari informasi kepada masyarakat tentang calon peminjam
(karakter calon peminjam)
 4. Mencari informasi kepada masyarakat tentang pinjaman dengan
pihak ketiga lainnya yang bersangkutan,
- c) Mengisi formulir verifikasi usulan saat kunjungan lapangan, saat melakukan kerja lapangan staf analisis kredit wajib menulis semua hal-hal yang penting mengenai layak atau tidaknya nasabah dalam peminjaman dana usaha.
- d) Melakukan rekomendasi akhir untuk di bahas dalam musyawarah khusus yang terdiri dari otoritas DUD, Kader Pembangunan masyarakat, Pengawas umum, Pengelola UEK-SP dan Pendamping Desa.

STRUKTUR ORGANISASI UEK-SP MAHARATU JAYA



E. JUMLAH NASABAH

Jumlah keseluruhan Nasabah UEK-SP, pinjaman lunas atau belum lunas, jumlah tunggakan dan pinjaman jatuh tempo dan nilai jatuh tempo pada tahun 2009-2010 yaitu sebagai berikut:

Laki-laki	: 154 orang
Perempuan	: 198 orang
Pinjaman lunas	: 199 orang
Pinjaman belum lunas	: 153 orang
Jumlah tanggungan	: 53.773.056
Jumlah menunggak	: 51 orang
Pinjaman jatuh tempo	: 25 orang
Nilai jatuh tempo	: 24.207.900

TABEL I
Jumlah keseluruhan nasabah

NO	Nasabah	Jumlah nasabah	Rp
1	Pedagang	285	1.272.000.0000
2	Pertanian	24	113.000.000
3	Perkebunan	1	4.000.0000
4	Perikanan	12	61.000.000
5	Peternakan	5	29.000.000
6	Industri kecil	7	27.000.000
7	Jasa	18	79.000.000
	Jumlah	352	1.585.000.000

Sumber : Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban UEK-SP 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah nasabah UEK-SP tahun 2010 yang berjumlah 352 orang dengan jumlah pinjaman Rp. 1.585.000.000. Dengan berbagai jenis usaha yaitu yang pertama: Pedagang dengan jumlah nasabah 285 orang dan total pinjaman Rp. 1.272.000.000, yang kedua: Pertanian dengan jumlah nasabah 24 orang total pinjaman RP. 113.000.000, yang ketiga: Perkebunan dengan jumlah nasabah 1 orang dan total pinjaman Rp. 4.000.000, yang ke empat: Perikanan dengan jumlah nasabah 12 orang dan total pinjaman Rp. 61.000.000, yang ke lima: Peternakan dengan jumlah nasabah 5 orang dan total pinjaman Rp. 29.000.000, yang ke enam: Industri kecil dengan jumlah

nasabah 7 orang dan total pinjaman Rp.27.000.000, dan yang ke tujuh: Jasa dengan jumlah nasabah 18 orang dan total pinjaman Rp. 79.000.000.

F. Sumber Dana UEK-SP

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa sumber dana UEK-SP berasal dari APBD kota Pekanbaru dengan guliran dana sebesar 500.000.000,-, selain bersumber dari APBD sumber modal UEK-SP juga berasal dari kelompok anggota UEK-SP yaitu:

1. Modal sendiri terdiri dari:

a) Simpanan pokok anggota

1. Simpanan pokok anggota pendirian, untuk setiap anggota ditetapkan minimal sebesar Rp. 50.000 (*Lima Puluh Ribu Rupiah*). Anggota UEK-SP wajib mempunyai simpanan pokok yang berjumlah Rp. 50.000 per orang.
2. Simpanan pokok anggota tidak diambil pemiliknya selama yang bersangkutan menjadi anggota UEK-SP Maharatu Jaya.

b) Modal cadangan

Modal cadangan yaitu modal yang disisihkan oleh UEK-SP untuk cadangan jika suatu saat dibutuhkan. Modal cadangan ini disisihkan dari SHU (Sisa Hasil Usaha)

c) Hibah

Hibah adalah pemberian hak milik kepada orang lain secara suka rela tanpa ganti.⁹ UEK-SP dapat menerima hibah dari pihak manapun sepanjang sah dan tidak mengikat.

2. Modal bantuan

Modal bantuan dapat berasal dari bantuan pemerintah baik dari APBD kota serta bantuan-bantuan yang lainnya yang tidak mengikat.

3. Modal pinjaman

Modal pinjaman dapat diperoleh dari lembaga-lembaga perbankan dan lembaga-lembaga lain atau dari masyarakat secara kelompok maupun cara perorangan.¹⁰

⁹ Abdul Azzis Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalat Sistem Transaksi Dalam Fiqih Islam*, (Jakarta, Amzah, 2010), cet. Ke 1, h. 436

¹⁰ Dokumen Anggaran Dasar UEK-SP Tahun 2009.

1. Perguliran Dana

Rekapitulasi pencairan dana UEK-SP dari tahun 2009 sampai 2010 yaitu:

TABEL 2

Rekapitulasi Pencairan Dana¹¹

Penyaluran	Tanggal	Dana Tersalur (Rp)	Pemanfaat
Tahap I	06 jan 2009	334.000.000	78
Tahap II	04 Feb 2009	130.500.000	27
Tahap III	05 Mart 2009	35.500.000	10
Jumlah		500.000.000	115

Sumber data: Dokumen Anggaran Dasar UEK-SP Maharatu Jaya

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pencairan dana UEK-SP terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertama pada tanggal 06 Januari 2009 jumlah dana yang tersalur Rp. 334.000.000 dengan jumlah nasabah 78 orang, tahap kedua pada tanggal 04 Februari 2009 jumlah dana yang tersalur Rp. 130.500.000 dengan jumlah nasabah 27 orang, dan tahap yang ketiga pada tanggal 05 Maret 2009 jumlah dana yang tersalur Rp. 35.500.000 dengan jumlah nasabah 10 orang. Dengan dana yang tersalur Rp.500.000.000 dan jumlah nasabah 115 orang.

¹¹ Dokumen Rekapitulasi Dana UEK-SP Maharatu Jaya tahun 2009.

TABEL 3
Rekapitulasi Dana Perguliran

Penyaluran	Tanggal	Dana Tersalur (Rp)	Pemanfaat
Perguliran ke 1-9	Tahun 2009	347.500.000	89
Perguliran ke 10	08 Januari 2010	46.000.000	7
Perguliran ke 11	05 Februari 2010	44.000.000	14
Perguliran ke 12	05 Maret 2010	48.000.000	11
Perguliran ke 13	07 April 2010	43.000.000	11
Perguliran ke 14	07 Mei 2010	107.000.000	21
Perguliran ke 15	09 Juni 2010	89.000.000	16
Perguliran ke 16	06 Juli 2010	126.000.000	26
Perguliran ke 17	09 Agustus 2010	78.000.000	11
Perguliran ke 18	19 Oktober 2010	44.000.000	8
Perguliran ke 19	12 November 2010	62.000.000	14
Perguliran ke 20	10 Desember 2010	49.000.000	9
jumlah		1.085.000.000	237

Sumber data: Dikumen Rekapitulasi Dana UEK-SP Maharatu Jaya

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi perguliran dana UEK-SP disalurkan dalam 20 kali perguliran dengan dana tersalur yang berjumlah Rp. 1.085.00.000 dan jumlah pemanfaat 237 orang. Perguliran ke 1-9 pada tahun 2009 dana yang tersalur berjumlah Rp. 347.500.000 dan jumlah

nasabah 89 orang, perguliran ke 10 pada tanggal 08 Januari 2010 dana yang tersalur Rp. 46.000.000 dengan jumlah nasabah 7 orang, perguliran ke 11 pada tanggal 05 Februari 2010 dana yang tersalur Rp. 44.000.000 dengan jumlah nasabah 14 orang, perguliran ke 12 pada tanggal 05 Maret 2010 dana yang tersalur Rp. 48.000.000 dengan jumlah nasabah 11 orang, perguliran ke 13 pada tanggal 07 April 2010 dana yang tersalur Rp. 43.000.000 dengan jumlah nasabah 11 orang, perguliran ke 14 pada tanggal 07 Mei 2010 dana yang tersalur Rp. 107.000.000 dengan jumlah nasabah 21 orang, perguliran ke 15 pada tanggal 09 Juni 2010 dana yang tersalur Rp.89.000.000 dengan jumlah nasabah 16 orang, perguliran ke 16 pada tanggal 06 Juli 2010 dana yang tersalur Rp.126.000.000 dengan jumlah nasabah 26 orang, perguliran ke 17 pada tanggal 09 Agustus 2010 dana yang tersalur Rp.78.000.000 dengan jumlah nasabah 11 orang, perguliran ke 18 pada tanggal 19 Oktober 2010 dana yang tersalur Rp. 44.000.000 dengan jumlah nasabah 8 orang, perguliran ke 19 pada tanggal 12 November 2010 dana yang tersalur Rp. 62.000.000 dengan jumlah nasabah 14 orang, perguliran ke 20 pada tanggal 10 Desember 2010 dana yang tersalur Rp. 49.000.000 dengan jumlah nasabah 9 orang.

2. Keuntungan yang di Peroleh UEK-SP

UEK-SP Maharatu Jaya pada tahun pertama berdasarkan laporan pertanggung jawaban pengurus sudah memperoleh keuntungan untuk UEK sebesar Rp. 39. 109.413 sedangkan keuntungan SP nya Rp. 2.840.379 jadi total

keuntungan yang diperoleh UEK-SP pada tahun pertama adalah sebesar Rp. 41.949.792 periode 31 Desember 2009 dengan jumlah seluruh nasabah 204 orang.

Pada tahun ke dua UEK-SP Maharatu Jaya memperoleh laba UEK sebesar 47.978.222 sedangkan keuntungan SP nya sebesar Rp. 7.910.569 dengan total keuntungan sebesar Rp. 55.888.791, dan total nasabah 352 orang periode 31 Desember 2010.¹² Dan hingga saat ini pada juli 2011 asset UEK-SP sudah mencapai Rp. 2.113.998.061 (Dua Milyar Seratus Tiga Belas Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Delapan Ribu Eman Puluh Satu Rupiah).¹³

¹² Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban UEK-SP 2010.

¹³ Dokumen Laporan Keuangan UEK-SP Maharatu Jaya, Juli 2011.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG PRODUKSI

A. PENGERTIAN PRODUKSI

Kata produksi telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “distribusi”. Dalam kamus bahasa inggris- Indonesia kata “production” secara linguistik mengandung arti penghasilan.

Produksi menurut As-Sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Muhammad Baqir As-Sadr membedakan dua aspek produksi sebagaimana ia membedakan dua aspek ilmu ekonomi yaitu:

1. Aspek objektif atau aspek ilmiah yang berhubungan dengan sisi teknis dan ekonomis, aspek ilmiah ini berusaha untuk menjawab masalah-masalah efisiensi teknis dan ekonomis
2. Aspek subjektif atau doktrin.²

Sedangkan menurut Qutub Abdul Salam produksi adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi dalam pengertian ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna yang ini disebut yang dihasilkan.

² Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru, Alaf Riau Graha UNRI Press, 2007) cet ke 1, h. 64

Dalam sisten ekonomi Islam kata produksi merupakan salah satu kunci terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama

yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan, individu dan kemaslahatan secara berimbang. Untuk menjamin terwujudnya kemaslahatan individu dan masyarakat, sistem ekonomi Islam menyediakan beberapa landasan teoritis, sebagian berikut:

1. Keadilan ekonomi
2. Jeminan sosial
3. Pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efesien.³

B. PRODUKSI DALAM PANDANGAN ISLAM

Secara umum, produksi Islami adalah sebuah proses yang harus memperhatikan kaidah halal-haram. Barang atau benda dalam Islam diikat oleh tiga hukum yaitu :

1. Barang halal, barang halal di sini ialah dihubungkan dengan cara perolehan yaitu dengan cara memperoleh yang benar dan baik menurut syariat Islam, contohnya barang yang diperoleh melalui cara perdagangan yang baik tidak ada penipuan dan jauh dari gharar.
2. Barang Haram, yaitu cara memperolehnya dengan cara yang tidak bain seperti mencuri, merampok dan lain sebagainya.

³ Mawardi, *ibid.*, h. 65

3. Barang Syubhat, yaitu barang yang belum diketahui halal atau haramnya, maka harus dijaui karena takut melaksanakan yang haram.⁴

Produksi adalah salah satu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu, dengan ciri-ciri utama:

1. Kegiatan yang menciptakan manfaat,
2. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi. Produksi dalam Islam dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat Islam kebahagiaan dunia akhirat,
3. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi,
4. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga harus memikirkan kemaslahatan bagi masyarakat,
5. Kegiatan produksi merupakan ibadah.

Islam juga memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi, diantaranya yang utama adalah:

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islami,
2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan,
3. Kegiatan produksi harus memperhatikan keadilan, aspek sosial kemasyarakatan, memenuhi kewajiban zakat, sedekah, infaq, dan wakaf,

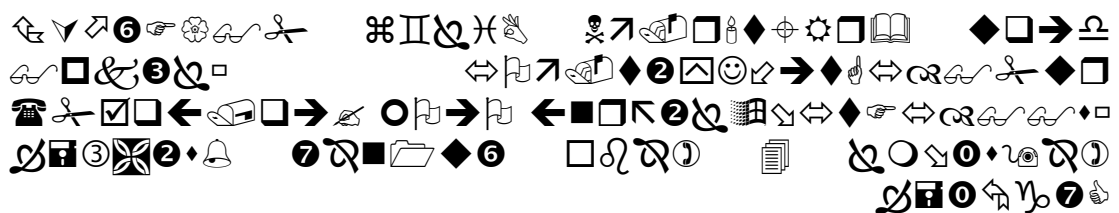
⁴ Jaih Mubarak, *Wakaf Produktif*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2008) cet. Ke 1, h. 34.

4. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan,
5. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik, pengelola, manajemen dengan buruh.

Di samping itu, menurut Islam tujuan produksi secara umum adalah untuk mencapai kabahagiaan hakiki yaitu:

1. Memenuhi kewajiban sebagai khalifah di bumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga
3. Sarana untuk memenuhi kabutuhan masyarakat akan barang dan jasa secara umum,
4. Sebagai persediaan untuk generasi di masa yang akan datang⁵

Menurut Yusuf Qardhawi faktor produksi yang utama menurut al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dan manusia. Firman Allah dalam surat Huud ayat 61 yaitu:



Artinya: *“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, kerena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah*

⁵ Mohamad Hidayat, *An Introduction To The Syaria Economic*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010) cet. 1, h. 218-219

kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanmu amat dekat (rahmatnya) lagi memperkenankan (doa hamba-nya)”. (Q.S Huud : 61)⁶

al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada diantara keduanya karena sifat Rahmaad dan rahiim-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga melandasi aktifitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya,
2. Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka benar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan,
3. Teknik produksi diarahkan keinginan dan kemampuan manusia,
4. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain:

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi,
2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam,

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011) cet. ke 12, h. . 228..

3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran,
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat,
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.⁷

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam yaitu; khilafah, adil dan takaful. Secara lebih rinci nilai-nilai Islami dalam memproduksi yaitu meliputi:

- 1) Berwawasan jangka panjang yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat,
- 2) Menepati janji dan kontrak baik dalam lingkungan internal atau eksternal,
- 3) Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran,
- 4) Mendorong ukhuwah antarsesama pelaku ekonomi, adil dalam bertransaksi,
- 5) Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi,⁸

C. UEK-SP Menurut Islam

Mengenai status hukum UEK-SP, *syirkah* adalah simpan pinjam Islami pada masa sekarang di zaman yang sudah modern. Dan juga dapat dipersamakan dengan koperasi, karena pada dasarnya UEK-SP dan koperasi memiliki kesamaan yaitu memiliki simpanan masing-masing anggota yaitu simpanan wajib dan

⁷ Mustafa Edwin Nasution DKK, *Pengantar Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), cet. 2, h. 109-112

⁸ Pusat Pengakajian dan Pengembangan, *Ekonomi Islam* (P3EI), (Jakarta, PT.Raja Grafinda 2008), cet. ke1, h.252.

simpanan pokok, dan menjalankan simpan pinjam.⁹ Bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi yang dibangun oleh pikiran barat, terlepas dari ajaran dan kultur Islam. Artinya bahwa al-Qur'an dan hadis tidak menyebutkan dan tidak pula dilakukan orang pada zaman Nabi.¹⁰ Koperasi merupakan suatu perkongsian atau kerjasama, yang dikenal dalam Islam dengan istilah *syirkah*, *syirkah* dari segi bahasa bermakna ikhtilath (percampuran), *syirkah* merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih dalam berusaha yang keuntungannya dan kerugiannya ditanggung bersama.¹¹

Adapun rukun dan syarat syirkah

1. Shigat (Ijab dan Kabul)
2. Pihak yang berakad, dan pelaksana
3. Objek akad.¹²

Syarat syirkah

1. Perserikatan itu merupakan transaksi yang bisa diwakilkan. Artinya, salah satu pihak yang bertindak hukum terhadap objek perserikatan itu, dengan izin pihak yang lain, dianggap wakil seluruh pihak yang berserikat.
2. Pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak yang berserikat dijelaskan nisbahnya (persentase nya) ketika berlangsungnya akad.

⁹ Abdul Kadir, (Anggota UEK-SP), wawancara, di Pekanbaru, Jum'at, 13 Mei 2011.

¹⁰ Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah (Zaka, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuntunan)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), cet. Ke 3, h. 67-68.

¹¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Edisi 1, h.127.

¹² Syafii Jafri, *Fiqh Muamalah* (Pekanbaru, : Suska Press, 2008), cet. Ke 1, h. 108

3. Keuntungan dari usaha itu dibagi dari hasil usaha (laba) harta perserikatan, bukan dari harta lain.

Sedangkan syarat-syarat tambahan, bisa disesuaikan dengan jenis syirkahnya seperti:

1. Jenis usaha yang dilakukan harus jelas dan tidak melanggar syirkah
2. Modal diberikan berbentuk uang tunai atau asset yang likuit (dapat segera di cairkan).

Macam-Macam Syirkah

1. *Syirkah ibahah* adalah persekutuan hak semua orang untuk dibolehkan menikmati manfaat sesuatu, misalnya: menikmati manfaat air sungai, garam laut, api, padang rumput dan sebagainya yang belum ada di bawah kekuasaan perseorangan.
2. *Syirkah Milik* adalah persekutuan antara dua orang atau lebih untuk memiliki suatu benda. *Syirkah milik* dapat terjadi tanpa keinginan masing-masing bersangkutan, tetapi terjadi dengan kekuatan hukum. *Syirkah milik* seperti ini disebut *syirkah milik jabbarih*, misalnya persekutuan antara para ahli waris memiliki harta warisan sebelum dibagi.

3. *Syirkah Akad* adalah akad persekutuan antara dua orang atau lebih dalam harta dan keuntungan.¹³

Akad syirkah mempunyai 5 (lima) variasi, yaitu:

1. *Syirkah Mufawadhah*

Dalam *syirkah Mufawadhah*, para pihak yang berserikat memcampurkan modal dalam jumlah yang sama, yakni Rp. X juga besarnya jumlah keuntungan maupun kerugian yang diterima bagi masing-masing pihak jumlahnya sama pula.

2. *Syirkah 'inan*

Dalam *syirkah 'inan* para pihak yang berserikat mencampurkan modal dalam jumlah yang tidak sama, misalnya: Rp. X dicampur dengan Rp.Y. jumlah keuntungan yang diterima berdasarkan kesepakatan nisbah. Sedangkan bila rugi, maka masing-masing pihak akan menanggung kerugian sebesar proporsi modal yang ditanamkan dalam syirkah tersebut.

3. *Syirkah Wujuh*

Dalam *syirkah wujuh* terjadi percampuran antara modal dengan reputasi/nama baik seseorang (*wujuh*, berasal dari kata bahasa Arab yang berarti wajah=reputasi). Bila terjadi laba, maka keuntungan pun dibagi berdasarkan kesepakatan nisbah antara masing-masing pihak. Sedangkan bila rugi hanya pemilik modal yang akan menanggung kerugian finansial yang terjadi.

4. *Syirkah 'abdan*

¹³ Syafii Jafri, *ibid* h. 109-113.

Dimana terjadi percampuran jasa-jasa antara orang yang berserikat. Dalam *syirkah* ini tidak terjadi percampuran modal (dalam arti uang), tetapi yang terjadi adalah percampuran keahlian atau keterampilan dari pihak-pihak yang berserikat. Bila mendapat laba, laba itu akan dibagi menurut nisbah yang disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat. Sedangkan bila terjadi kerugian, maka kedua belah pihak akan sama-sama menanggungnya, yakni dalam bentuk hilangnya segala jasa yang telah mereka kontribusikan.

5. *Syirkah Mudharabah.*

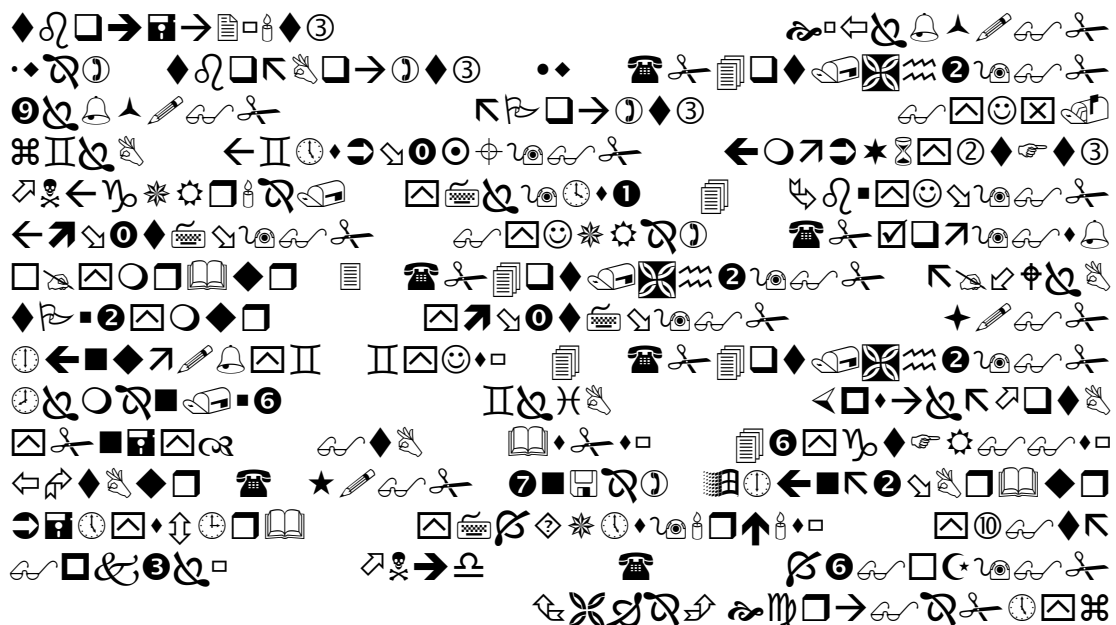
Dalam *syirkah* ini, terjadi percampuran antara modal dengan jasa (keahlian/keterampilan) dari pihak-pihak yang berserikat. Bila terjadi keuntungan laba tersebut dibagi menurut nisbah bagi hasil yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sedangkan bila rugi, penyandang modal yang akan menanggung kerugian finansial.¹⁴

Dalam semua bentuk *syirkah*, berlaku ketentuan sebagai berikut: bila bisnis untung maka pembagian keuntungannya didasarkan menurut nisbah bagi hasil yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bercampur. Bila bisnis rugi, maka pembagian kerugiannya didasarkan menurut porsi modal masing-masing pihak yang bercampur. Perbedaan penetapan ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan menyerap (absorpsi) untung dan rugi. Untung sebesar apapun dapat diserap oleh pihak mana saja. Sedangkan bila rugi tidak semua

¹⁴ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), edisi ke 3, h. 75-78.

pihak kemampuan menyerap kerugian yang sama. Dengan demikian bila terjadi kerugian, maka besar kerugian yang ditanggung disesuaikan dengan besarnya modal yang diinvestasikan kedalam bisnis tersebut.¹⁵

Dalam Islam laba adalah salah satu jenis pertumbuhan, yaitu penambahan pada modal pokok yang dikhususkan untuk perdagangan. Dengan kata lain, laba ialah salah satu penambahan pada nilai yang terdapat antara harga beli dan harga jual.¹⁶ Jadi jelaslah yang diperbolehkan dalam Islam dalam pengambilan laba atau keuntungan yaitu dalam kegiatan jual beli, dan Allah sangat mengharamkan pengambilan riba dalam memperoleh keuntungan, hal ini dapat dilihat dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 275 :



¹⁵ Ibid

¹⁶ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media, 2001), Edisi 1, cet. Ke 2, h. 148.

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukkan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila, keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhanti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Alla, orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.(Q.S. al-Baqarah/2 : 275)¹⁷

Ada beberapa kerjasama di bidang pertanian yaitu sebagai berikut:

1. *Muzara’ah*

a. Pengertian Muzara’ah

Muzara’ah adalah kerjasama dalam usaha pertanian. Dalam kerjasama ini pemilik lahan pertanian menyerahkan lahannya berikut bibit yang diperlukan kepada pekerja tani untuk diusahakan sedangkan hasil yang diperoleh dari padanya dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Bila dalam kerja sama ini bibit disediakan oleh pekerja, maka secara khusus kerja sama ini disebut dengan mukhabarah.¹⁸ *Muzara’ah* sering diidentifikasikan dengan

¹⁷ Deperteman Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Badung : CV. Penerbit Diponegoro, 2011) cet. Ke 12, h. 47

¹⁸ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), cet. Ke 1, h. 240-241.

mukhabarah, diantara keduanya terdapat sedikit perbedaan yaitu: *Muzara'ah* benih dari pemilik lahan dan *Mukhabarah* benih dari penggarap.¹⁹

Ulama Mazhab Maliki, Hambali, Imam Abu Yusuf, Muhammad Hasan asy-Syaibani dan ulama Mazhab as-Zahiri berpendapat bahwa akad *muzara'ah* hukumnya dibolehkan, karena akadnya cukup jelas yaitu kerjasama antara pemilik lahan dengan petani sebagai pengelola.²⁰

b. Rukun Muzara'ah

- 1) Pemilik lahan
- 2) Petani / penggarap
- 3) Objek muzara'ah yaitu antara manfaat lahan dan hasil kerja pengelola
- 4) Ijab dan Kabul

c. Syarat-Syarat Muzara'ah

- 1) Balig dan berakal
- 2) Benih yang akan ditanam harus jelas dan menghasilkan
- 3) Syarat yang berkaitan dengan lahan pertanian adalah:
 1. Menurut adat kebiasaan dikalangan petani, lahan itu bisa diolah dan menghasilkan. Sebab ada tanaman yang tidak cocok ditanami pada daerah tertentu.
 2. Batas-batas lahan itu jelas

¹⁹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), cet. Ke 1, h. 99.

²⁰ Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raga Grafindo, 2004) cet. Ke 2, h. 274.

3. Lahan itu diserahkan sepenuhnya kepada petani untuk diolah dan pemilik lahan tidak boleh ikut campur tangan untuk mengolahnya.
- 4) Syarat yang berkaitan dengan hasil adalah:
 1. Pembagian hasil panen harus jelas persentasenya
 2. Hasil panen itu benar-benar milik bersama orang yang berakad, tanpa ada pengkhususan seperti disisihkan lebih dahulu sekian persen (persyaratan ini harus ada di dalam perjanjian)
- 5) Syarat yang berkaitan dengan waktu harus jelas di dalam akad, sehingga pengelola tidak dirugikan seperti membatalkan akad itu sewaktu-waktu.
- 6) Syarat yang berhubungan dengan objek akad, harus jelas pemanfaatannya benihnya, pupuknya, dan obatnya.²¹

2. *Musaaqah*

1. Pengertian *Musaaqah*

Musaaqah adalah kerjasama dalam perawatan tanaman dengan imbalan bagian dari hasil yang diperoleh dari tanaman tersebut. Yang dimaksud dengan tanaman di dalam muamalah ini adalah tanaman tua atau tanaman keras yang berbuah untuk mengharapkan buahnya seperti: kelapa sawit, atau yang bergetah untuk mengharapkan getahnya bukan tanaman tua untuk mengharapkan kayunya. Perawatan di sini mencakup mengairi, menyiangi, merawat dan usaha lain yang berkenaan dengan buahnya.

²¹ *Ibid* h. 275-277

Menurut kebanyakan ulama hukum dari *musaaqat* kerjasama ini dibolehkan atau mubah. Hikmah dari kebolehan kerjasama dalam bentuk ini adalah tolong menolong dan kemudahan dalam pergaulan hidup, saling menguntungkan dan tidak ada pihak yang dirugikan.²²

2. Rukun dan Syarat *Musaaqat*

Jumhur ulama (Mazhab Malikki, Syafi'I dan Hambali) menyatakan bahwa rukun *Musaaqat* ada lima:

- 1) Ada dua pihak yang mengadakan akad
- 2) Ada lahan yang dijadikan objek dalam perjanjian
- 3) Bentuk /jenis usaha yang akan dilaukan
- 4) Ada ketentuan bagian masing-masing dari hasil kerja sama itu
- 5) Ada perjanjian baik tertulis maupun lisan.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi pada masing-masing rukun adalah:

- 1) Pihak-pihak yang melakukan akad harus orang yang cakap bertindak atas nama hukum (balig berakal)
- 2) Benda yang dijadikan objek perjanjian bersifat pasti.
- 3) Bentuk usaha yang dilakukan oleh pengelola harus ada kaitannya dengan usaha untuk mengelola dan merawat kebun tersebut
- 4) Ada kesediannya masing-masing pihak untuk melakukan perjanjian tertulis atau lisan.

3. *Mughaarasah*

²² Amir Syarifuddin, *op.cit*, h. 243-244

1. Pengertian *mugharaasah*

Mugharaasah adalah suatu perjanjian yang dilakukan antara pemilik lahan garapan dan penggarap untuk mengolah dan menanami lahan garapan yang belum ditanami (tanah kosong) dengan ketentuan mereka bersama-sama memiliki hasil dari tanah tersebut sesuai dengan kesepakatan yang dibuat bersama. Menurut para ulama kerjasama ini dibolehkan. Iman Abu Yusuf dan Muhammad bin Hasan asy-Syaibani membolehkan bentuk *mugharasah*.

2. Rukun dan Syarat *Mugharaasah*

Rukun *Mugharaasah*

- a) Ada dua pihak yang mengadakan akad
- b) Ada lahan yang dijadikan objek dalam perjanjian
- c) Bentuk /jenis usaha yang akan dilakukan
- d) Ada ketentuan bagian masing-masing dari hasil kerja sama itu
- e) Ada perjanjian baik tertulis maupun lisan.

Syarat *mugharaasah*

- a) Tanaman yang akan ditanam oleh penggarap adalah yang halal pohonnya dengan menghasilkan buah yang bermanfaat.
- b) Jenis tanaman yang akan ditanami tidak jauh berbeda masa antara satu jenis dan jenis lain
- c) Penentuan waktu *mugharaasah* itu jangan terlalu lama. Bila disyaratkan masa perjanjian itu sampai tanaman berbuah, maka perjanjian itu tidak dapat dibenarkan.

- d) Penggarap mempunyai bagian tertentu dari garapannya, berupa tanah serta tanaman.²³

²³ Ali Hasan *op.cit* h. 283-287

BAB IV

USAHA EKONOMI KELURAHAN-SIMPAN PINJAM (UEK-SP) SEBAGAI SISTEM PENINGKATAN PRODUKSI SAYUR MAYUR DI KELURAHAN MAHARATU DALAM KONSEP EKONOMI ISLAM

A. Pemanfaatan UEK-SP Dalam Mengembangkan Usaha Petani

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam atau UEK-SP merupakan wadah keluhan masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal usaha yang mereka jalani, sejauh persyaratan yang diajukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ketentuan yang telah ditentukan oleh pengelola UEK-SP.²

Ketentuan pemanfaat/peminjam dana UEK-SP yaitu sebagai berikut:

1. Warga tetap kelurahan Maharatu yang berdomisili selama 5 (lima) tahun serta memiliki rumah sendiri,
2. Tercatat sebagai anggota aktif UEK-SP dan telah mempunyai simpanan pokok Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) dan simpanan wajib sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) tiap bulannya,
3. Memiliki usaha produktif yang sedang berjalan dan rencana usaha selanjutnya,
4. Dinilai layak oleh staf analisa kredit baik secara administrasi maupun dari segi usaha,
5. Adanya agunan dan besarnya suku bunga 1,5 % perbulan,

² Yulizar, (Anggota UEK-SP Maharatu Jaya), *wawancara*, di Pekanbaru, Kamis, 24 Maret 2011.

6. Lama pinjaman atau jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 18 bulan,
7. Usia maksimal 55 tahun pada saat pengajuan pinjaman,
8. Bagi peminjam dengan pinjaman lebih dari Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) maka diwajibkan menggunakan agunan diantaranya:
 1. KK asli
 2. Ijazah / Akte Kelahiran Anak
 3. Buku Nikah

Persyaratan yang harus disediakan oleh calon peminjam atau pemanfaat yaitu:

1. Mengisi formulir permohonan kredit dan rencana usaha nasabah,
2. Photo copy KK dan KTP suami dan istri masing-masing 1 lembar,
3. Pas foto ukuran 3x4 suami dan istri masing-masing 2 lembar,
4. Photo kopy agunan 1 (satu) rangkap berupa salah Satu
 1. SKGR atau SKHT/SKPT/ Sertifikat/Akta Jual Beli
 2. BPKB kendaraan bermotor tahun 2006 ke atas
5. Denah lokasi rumah dan tempat usaha pemohon,
6. Surat keterangan domisili dan usaha dari RT dan diketahui RW.

UEK-SP tidak banyak dimanfaatkan oleh para nasabah khususnya para petani dan kelompok tani karena nasabahnya dari tahun ke tahun semakin berkurang, dari 30 nasabah pada tahun 2009 menjadi 24 nasabah pada tahun

2010. hal ini dikarenakan adanya penggusuran-penggusuran lahan perkebunan untuk dijadikan perumahan-perumahan. Dan semakin bertambahnya koperasi-koperasi disekitar Kelurahan Maharatu yang menyediakan pupuk, karena itu para petani lebih suka meminjam dan menyimpan uangnya di koperasi, dan sebagian dari simpanannya akan ditukarkan dengan pupuk yang ada di koperasi sehingga para petani tidak susah lagi dan tidak akan jauh-jauh lagi untuk memenuhi pupuk yang diperlukan dan diinginkan oleh petani tersebut.³

Tabel-tabel di bawah ini akan menjelaskan tentang jawaban responden mengenai Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam UEK-SP Sebagai Sistem Peningkatan Produksi Sayur Mayur di Kelurahan Maharatu Dalam Konsep Ekonomi Islam.

TABEL II.1

Tanggapan Responden Mengenai Prosedur Peminjaman Dana UEK-SP

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Mudah	19	79.16
2	Sulit	2	8.33
3	Biasa saja	3	12.5
	Jumlah	24	100

³ Hamidah Pulungan, (Kasir UEK-SP Maharatu Jaya), *wawancara*, di Pekanbaru, Kamis, 24 Maret 2011.

Tabel di atas menjelaskan dari keseluruhan responden yang berjumlah 24 nasabah, maka 19 orang atau 79.16 % responden menjawab mudah. Dan 2 responden yang menyatakan sulit dengan persentase 8.33%, mereka menyatakan sulit dikarenakan berbagai alasan diantaranya, Sutirto adalah nasabah UEK-SP yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri ia hanya menggunakan lahan yang tidak terpakai atau lahan kosong sehingga ia tidak memiliki sertifikat dan ia merasa agak sulit untuk melengkapi syarat yang ditentukan UEK dan ia hanya memberikan agunan KK Akte/Buku Nikah,⁴ dan yang menyatakan biasa saja ada 3 responden dengan persentase sebesar 12.5%, mereka menyatakan biasa saja karena mereka tidak merasa keberatan dengan prosedur yang ditentukan oleh pengelola UEK-SP persyaratannya sederhana begitu juga yang menyataka mudah.

Untuk mengetahui tanggapan responden dalam memenuhi persyaratan yang telah ditentukan UEK-SP Maharatu Jaya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II.2

**Tanggapan Responden Mengenai Persyaratan yang harus diPenuhi oleh
Nasabah yang Akan Meminjam Dana**

No	Alternatif jawaban	jumlah	Persentase %
1	Tidak memberatkan	21	87.5
2	Memberatkan	3	12.5

⁴ Sutirto, (Nasabah UEK-SP Maharatu Jaya), *wawancara*, di Pekanbaru, Senin, 11 Juli 2011

3	Sangat memberatkan	0	0
	Jumlah	24	100

Dari table di atas dapat dilihat 21 responden dengan persentase 87.5 % menjawab bahwa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah untuk peminjaman tidak memberatkan, sedangkan yang menjawab memberatkan 3 orang dengan persentase 12.5%, dan tidak ada responden yang menjawab sangat memberatkan.

Adapun calon peminjam yang menyatakan memberatkan dikarenakan dalam memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan, mereka tidak dapat memenuhi salah satu atau sebagian persyaratan yang telah ditentukan. Sertifikat tanah sebagai syarat utama yang ditetapkan tidak dimiliki sekalipun calon nasabah mampu untuk mengembalikan melalui angsuran pinjaman.⁵

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai apakah UEK-SP sudah membantu para nasabah, dapat dilihat dari tabel II.3 sebagai berikut:

TABEL II.3

Adanya UEK-SP Apakah Sudah Membantu Usaha Para Nasabah

No	Alterbatif jawaban	Jumlah	Persentase %
1	Iya	22	91.66
2	Tidak	0	0

⁵ Sutirto, *op.cit*

3	Biasa saja	2	8.33
	Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 22 responden (91.66%) menjawab dengan adanya UEK-SP sudah membantu usaha-usaha para nasabah, sedangkan yang menjawab tidak adalah nol dan yang menjawab biasa saja ada 2 responden (8.33%). Nasabah yang menjawab iya karena sebagian besar nasabah UEK-SP merasa dengan adanya pinjaman dari UEK-SP ini sudah membantu usaha para nasabah.

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai waktu pencairan dana pinjaman yaitu dapat dilihat dari tabel II.4 sebagai berikut:

TABEL II. 4

Waktu Pencairan Dana Pinjaman Yang di Lakukan UEK-SP

No	Alternatif jawaban	jumlah	Persentase %
1	Cepat	20	83.33
2	Lama	4	16.66
3	Sangat lama	0	0
	Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 4 responden (83.33%) menyatakan bahwa waktu pencairan dana pinjaman cepat, sedang kan 4

responden (16.66%) menyatakan waktu pencairan dana pinjaman lama, dan yang menyatakan pencairan dana pinjaman sangat lama tidak ada.

Biasanya pencairan dana UEK-SP kisaran antara 1 s/d 3 minggu setelah proposal disetujui.⁶ Penulis mengambil kesimpulan ini berarti bahwa waktu pencairan dana pinjaman di UEK-SP relatif cepat.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai denda pinjaman jika dalam pengembalian pinjaman terjadi keterlambatan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II. 5

Tanggapan Responden Mengenai Denda Pinjaman Yang diTetapkan UEK-SP

No	Alternative jawaban	Jumlah	Persentase %
1	Tidak memberatkan	22	91.66
2	Memberatkan	2	16.66
3	Sangat memberatkan	0	0
	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, 22 responden (91.66%) tidak merasa diberatkan dengan denda yang telah ditetapkan oleh UEK-SP, sedangkan 2 responden (16.66%) menganggap memberatkan denda yang telah ditetapkan oleh UEK-SP tersebut dan tidak ada responden yang menjawab sangat memberatkan.

⁶ Lyaniza Ika Riski, (Ketua UEK-SP Maharatu Jaya), *wawancara*, di Pekanbaru, Kamis, 24 Maret 2011.

Sebagian besar nasabah menganggap tidak memberatkan karena mereka merasa berhak mendapat hukuman jika terjadi kesalahan itu artinya mereka mau memberikan denda kepada UEK-SP jika mereka melakukan keterlambatan dalam pengembalian dana pinjaman tersebut.⁷

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden mengenai manfaat dana pinjaman dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL II. 6

DiManfaatkan Untuk Apa Saja Dana Yang diPeroleh Dari UEK-SP

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Produktif	20	83.33
2	Konsumtif	0	0
3	Lain-lain	4	16.66
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, 20 responden (83.33%) menyatakan bahwa dana yang telah dipinjam dari UEK-SP Maharatu Jaya digunakan untuk usaha yang bersifat produktif, sedangkan tidak ada responden yang menggunakan dana pinjamannya untuk konsumtif, dan responden yang menggunakan dana pinjaman untuk lain-lain ada 4 orang (16.66%). Jadi dapat

⁷ Surapin, (Nasabah UEK-SP), *wawancara*, di Pekanbaru, senin, 11 Juli 2011.

diketahui dana yang dipinjam oleh para nasabah digunakan untuk produktif dengan persentase (83.33%).

Kemudian untuk mengetahui tanggapan reponden mengenai dana pinjaman dari UEK-SP memberikan peningkatan produksi, dapat dilihat dari tabel berikut:

TABE. II. 7

Pinjaman Dana Dari UEK-SP Sudah Memberikan Peningkatan Produksi

No	Alternatif Jawaban	jumlah	Persentase (%)
1	Sudah	17	70.83
2	Belum	4	16.66
3	Tidak tahu	3	12.5
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, 17 responden (70.83%) menyatakan pinjaman dari UEK-SP sudah memberikan peningkatan produksi untuk para nasabah, sedangkan 4 responden (16.66%) menjawab pinjaman yang telah diperoleh dari UEK-SP belum memberikan peningkatan produksi para nasabah, dan 3 responden (12.5%) menjawab belum tahu apakah pinjaman yang telah diberikan oleh UEK-SP sudah memberikan peningkatan produksi bagi para nasabah.

Kemudian untuk melihat tanggapan responden mengenai dana pinjaman UEK-SP sudah memberikan kualitas yang baik, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II. 8

Tanggapan Responden Mengenai Dana Pinjaman Sudah Memberikan Kualitas Terhadap Produksi Tersebut.

No	Alternatif Jawaban	jumlah	Persentase (%)
1	Sudah	18	75
2	Belum	3	12.5
3	Tidak tahu	3	12.5
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, 18 responden (75%) pinjaman dana dari UEK-SP sudah memberikan kualitas yang baik bagi produksi nasabah UEK-SP, sedangkan 3 responden (12.5%) menjawab dana yang sudah dipinjam dari UEK-SP belum memberikan kualitas yang baik untuk produksinya, dan 3 responden juga yang menjawab tidak tahu dana yang sudah dipinjam sudah memberikan kualitas yang baik untuk produksi mereka.

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai bunga pinjaman dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL II. 9**Tanggapan Responden Mengenai Bunga Pinjaman**

No	Alternatif Jawaban	jumlah	Persentase (%)
1	Tidak memberatkan	22	91.66
2	Memberatkan	2	8.33
3	Sangat memberatkan	0	0
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, 22 responden (91.66%) menjawab bunga pinjaman yang telah ditetapkan oleh UEK-SP tidak memberatkan nasabah, sedangkan 2 responden menyatakan bunga pinjaman yang dibebankan oleh UEK-SP kepada nasabah memberatkan, dan tidak ada responden yang menjawab bunga pinjaman UEK-SP sangat memberatkan. Jadi dapat dikatakan bahwa bunga pinjaman yang ditetapkan oleh UEK-SP sebagian besar tidak memberatkan para nasabah.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden mengenai tindakan yang diambil UEK-SP jika terjadi keterlambatan dalam pencairan, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II. 10

**Tindakan Yang Di Ambil UEK-SP Jika Terjadi Keterlambatan Dalam
Pencairan**

No	Alternatif Jawaban	jumlah	Persentase (%)
1	Cepat	18	75
2	Lambat	1	4.16
3	Biasa saja	5	20.83
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa, 18 responden (75%) menjawab jika terjadi keterlambatan dalam pencairan dana UEK-SP tindakan yang diambil oleh UEK-SP relatif cepat, sedangkan 1 responden (4.16%) menjawab tindakan yang diambil oleh UEK-SP jika terjadi keterlambatan dalam pencairan lambat, dan 5 responden (10.83%) menjawab biasa saja dengan tindakan yang di ambil UEK-SP pada saat terjadi keterlambatan dalam pencairan dana. Jadi dapat dikatakan bahwa tindakan yang diambil UEK-SP jika terjadi keterlambatan dalam pencairan yaitu cepat dengan persentase 75%.

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai nasabah yang memilih UEK-SP dalam menyimpan dan meminjam dananya, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II. 11

Tanggapan Responden Memilih UEK-SP untuk Menyimpan dan Meminjam Dana

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Prosesnya Cepat	7	29.16
2	Persyaratannya Mudah	15	62.5
3	Coba-coba/ ikut-ikutan	2	8.33
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, 7 responden (29.16%) menjawab mereka menyimpan dananya ke kantor UEK-SP karena prosesnya cepat, sedangkan 15 responden (62.5%) menyatakan menyimpan dan meminjam dananya di UEK-SP karena persyaratannya mudah, dan 2 responden (8.33%) menjawab mereka meminjam dana karena coba-coba atau ikut-ikutan. Jadi dapat dikatakan bahwa nasabah memilih UEK-SP untuk menyimpan dan meminjam dana ke UEK-SP karena prosesnya mudah yaitu 62.5%.

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pendapatan sayur para petani dalam satu kali panennya, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II. 12

Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan Sayur dalam Satu kali Panen

No	Alternatif Jawaban	jumlah	Persentase (%)
1	1-5 Kg	6	25
2	5-10 Kg	7	29.16
3	25 >	11	45.83
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, 6 responden (25%) menjawab bahwa pendapatan sayur mereka dalam satu kali panen yaitu sebanyak 1-5Kg, sedangkan 7 responden (29.16%) menyatakan bahwa pendapatan sayur mereka dalam satu kali panen yaitu sebanyak 5-10Kg, dan 11 responden (45.83%) menjawab pendapatan sayur mereka dalam satu kali panen yaitu sebanyak 25Kg>. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan sayur mereka dalam satu kali panen sebanyak 25Kg yaitu 45.83%.

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai luas lahan sayur yang digarap, dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL II.13

Tanggapan Responden Mengenai Luas Lahan Sayur Yang di Garap

No	Alternatif Jawaban	jumlah	Persentase (%)
1	1-5 Ha	21	87.5
2	5-10 Ha	3	12.5
3	10 Ha >	0	0
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, 21 responden (87.5%) menjawab luas lahan yang digarap para petani sayur di kelurahan Maharatu yaitu 1-5Ha, sedangkan 3 responden (12.5%) mengatakan luas lahan yang digarap petani sayur di kelurahan Maharatu yaitu seluas 5-10Ha, dan tidak ada petani sayur yang menggarap lahan seluas 10Ha>. Maka dapat diketahui bahwa luas lahan yang digarap para petani sayur di kelurahan Maharatu yaitu seluas 1-5Ha dengan 21 responden (87.5%).

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai keuntungan produksi sayur yang diperoleh para petani sayur di Kelurahan Maharatu, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II. 14

Tanggapan Responden Mengenai Keuntungan Produksi Sayur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Satu kali lipat dari modal	7	29.16
2	Dua kali lipat dari modal	13	54.16
3	Tiga kali lipat dari modal	4	16.66
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, 7 responden (29.16%) menjawab produksi sayurnya dalam satu kali panen meraih keuntungan satu kali lipat dari modal, sedangkan 13 responden (54.26%) menyatakan produksi sayur para petani sayur di kelurahan Maharatu keuntungannya sebanyak dua kali lipat dari modal, dan 4 responden (16.66%) menjawab produksi sayur para petani dalam satu kali panen yaitu sebanyak tiga kali lipat dari modal. Hal ini dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh para petani sayur di Kelurahan Maharatu dalam satu

kali panen yaitu memperoleh keuntungan dua kali lipat dari modal dengan jumlah responden 13 orang (54.16%).

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai modal awal para petani sayur Kelurahan Maharatu yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II. 15
Tanggapan Responden Mengenai Modal Awal

No	Alternatif Jawaban	jumlah	Persentase (%)
1	1-5 juta	13	54.16
2	5-10 juta	10	41.66
3	10juta >	1	4.16
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, 13 responden (54.16%) menjawab modal awal para petani sayur di Kelurahan Maharatu mempunyai modal awal sebesar 1-5 juta, sedangkan 10 responden (41.66%) menyatakan bahwa modal awal mereka sebanyak 5-10 juta, dan 1 responden (4.16%) menjawab modal awal nya sebesar 10juta>. Hal ini dapat diketahui bahwa modal awal para petani sayur di Kelurahan Maharatu sebesar 1-5juta dengan jumlah responden sebanyak13 orang (54.16%).

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kesulitan dalam memproduksi sayur, dapat dilihat melalui tabel berikut:

TABEL II.16

Tanggapan Responden Mengenai Kesulitan Dalam Memproduksi Sayur

No	Alternatif Jawaban	jumlah	Persentase (%)
1	Ada	7	29.16
2	Tidak ada	10	41.66
3	Biasa saja	7	29.16
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, 7 responden (29.16%) menjawab ada kesulitan dalam memproduksi sayur, sedangkan 10 responden (41.66%) menjawab dalam memproduksi sayur mayur mereka tidak ada mengalami kesulitan, dan 7 responden (29.16%) menjawab dalam memproduksi sayur mereka kesulitan yang dialami biasa saja. Hal ini dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh para petani sayur di Kelurahan Maharatu yaitu tidak ada dengan jumlah responden 10 orang dengan persentase 41.16%.

Kemudian untuk mengetahui tanggapan responden mengenai dengan adanya UEK-SP Maharatu Jaya bisa menambah luas lahan dan meningkatkan jumlah produksi para petani, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

TABEL II. 17

UEK-SP Menambah Luas Lahan dan Meningkatkan Jumlah Produksi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Iya	14	58.33
2	Tidak	3	12.5
3	Belum tahu	7	29.16
4	Jumlah	24	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, 14 responden (58.33%) menjawab dengan adanya UEK-SP para petani sayur bisa menambah luas lahan dan meningkatkan produksinya, sedangkan 3 responden (12.5%) menjawab dengan adanya UEK-SP mereka belum terbantu dan belum bisa menambah luas lahan dan meningkatkan produksi para petani tersebut, dan 7 responden (29.16%) menyatakan belum tahu. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan adanya UEK-SP

para petani di kelurahan Maharatu sudah terbantu sudah bisa menambah luas lahan dan meningkatkan produksi mereka dengan 14 responden (58.33%).

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program UEK-SP Dalam Meningkatkan Usaha Para Petani di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor yang mendukung terlaksananya program UEK-SP dalam meningkatkan usaha para petani di kelurahan Maharatu kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

1. Adanya dukungan baik dari masyarakat kelurahan Maharatu, pemerintah daerah maupun pemerintah kabupaten dalam mengupayakan kesuksesan dari program UEK-SP, terutama dari pihak pengurusan dan pembinaan UEK-SP.
2. Adanya kemudahan untuk melakukan pinjaman oleh masyarakat, tanpa adanya syarat-syarat yang membebani bagi masyarakat yang akan meminjam danaya ke kantor UEK-SP.
3. Adanya potensi sumber daya alam dan kebebasan masyarakat dalam menentukan usaha yang akan dijalankan.

4. Ketegasan pengurus terhadap anggotanya dalam membina untuk pengembangan usaha-usaha mereka.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program UEK-SP dalam meningkatkan usaha para petani di kelurahan Maharatu kecamatan Marpoyan Damai yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian kecil adanya nasabah yang menunggak dalam pengembalian pinjaman dan selalu menunda-nunda pengembalian cicilan dari pinjaman mereka dengan alasan karena usaha macet, kekurangan modal dan lain sebagainya.
2. keterbatasan dana dalam peminjaman, banyaknya anggota yang akan meminjam sedangkan dana terbatas dan harus menunggu guliran dana berikutnya.
3. Sebagian para nasabah beralih meminjam ke koperasi setempat dikarenakan disalah satu koperasi di kelurahan maharatu menyediakan pupuk, peralatan pertanian dan lain sebagainya.

C. Sistem Simpan Pinjam UEK-SP Dilihat Dari Konsep Ekonomi Islam

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam atau UEK-SP merupakan wadah keluhan masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal usaha yang

mereka jalani, sejauh persyaratan yang diajukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ketentuan yang telah ditentukan oleh pengelola UEK-SP.⁸

Dalam membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah Islam, yang bersumber dari syariat yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.⁹ Secara umum ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksudkan cara-cara Islami di sini adalah cara-cara yang didasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Jadi ilmu ekonomi Islam mendasarkan segala aspek tujuan, metode penurunan ilmu, dan nilai-nilai yang terkandung pada agama Islam.¹⁰

Adapun tujuan dari ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam norma moral Islam,
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal,
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata,

⁸ Yulizar, (Anggota UEK-SP Maharatu Jaya), *wawancara*, di Pekanbaru, Kamis, 24 Maret 2011.

⁹ Nuruh Huda dkk, *Ekonomi Makro Islami Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. Ke 1, h. 1

¹⁰ Pusat Pengakajian dan Pengembangan, *Ekonomi Islam* (P3EI), (Jakarta, PT.Raja Grafinda 2008), cet. ke1, h. 43-44.

4. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.¹¹

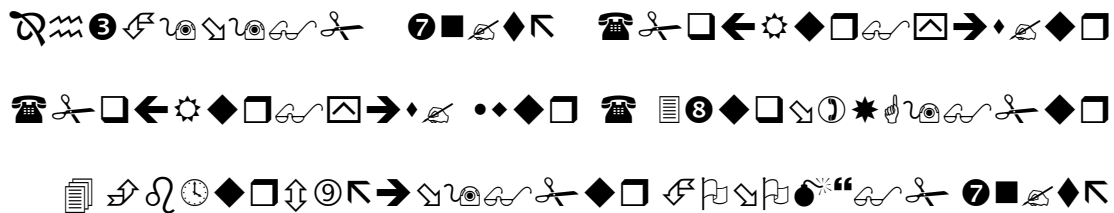
Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam Maharatu merupakan salah satu lembaga keuangan makro yang memfasilitasi usaha-usaha masyarakat yang telah menunjukkan loyalitas dan kemitraannya dalam membina dan membantu usaha-usaha masyarakat. Tujuan didirikan UEK-SP ini adalah sebagai tindak lanjut dari kebijakan dan program pemerintah dalam upaya mempercepat proses pertumbuhan dan peningkatan ekonomi dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi masyarakat menengah kebawah dari dan oleh masyarakat.

UEK-SP memberikan pinjaman kepada masyarakat dalam berbagai usaha seperti: usaha perdagangan, pertanian, usaha jasa, dan usaha lainnya. Dengan adanya pinjaman yang diberikan UEK-SP Maharatu Jaya ini masyarakat merasakan adanya kantor UEK-SP di daerah tersebut, karena dengan adanya UEK-SP ini masyarakat di kelurahan Maharatu bisa terbantu dalam pengembangan usaha-usaha mereka.

UEK-SP Maharatu Jaya memberikan pinjaman kepada pada seluruh nasabah yang berdomisili di kelurahan Maharatu terutama nasabah yang meminjam dananya dalam usaha pertanian, karena sebagian besar sayur dari daerah ini dikonsumsi oleh masyarakat Pekanbaru akan tetapi sebagian nasabah yang usahanya dibidang pertanian tidak banyak memanfaatkan dana yang sudah dianggarkan tersebut.

¹¹ Merza Gamal, *Aktifitas Ekonomi Syariah*, (Pekanbaru : UNRI Press, 2004), cet. Ke1, h. 3-4.

Demikian dengan ajaran Islam yang menganjurkan kita untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan dilarang untuk berbuat kejahatan, sesuai dengan Firman Allah dalam al-Qur'an pada surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:



Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”*. (Q.S al-Maidah:2)¹²

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa UEK-SP Maharatu Jaya telah menjalankan apa yang dianjurkan dalam ayat di atas.

Dilihat dari tujuan pemberian pinjaman untuk masyarakat ini dan berdasarkan ayat di atas maka sangatlah tepat dan searah dengan tujuan ekonomi Islam yaitu untuk membantu kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi karena pada dasarnya pemberian pinjaman ini bertujuan untuk membantu masyarakat dan mensejahterakannya.

Dalam ekonomi syariah, jika seorang yang berutang atau meminjam dan tidak mampu membayarnya atau terjadi keterlambatan dalam pembayaran hutang atau pinjaman, maka penyelesaiannya adalah:

¹² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Badung : CV. Penerbit Diponegoro, 2011) cet. Ke 12, h. 206.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan pada kantor UEK-SP Maharatu Jaya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. UEK-SP belum dimanfaatkan petani secara maksimal dalam mengembangkan usaha para petani, ini dikarenakan semakin berkurangnya jumlah nasabah dari tahun ketahun, Pemanfaat atau nasabah UEK-SP yang berjumlah 30 nasabah pada tahun 2009, menjadi 24 nasabah pada tahun 2010 yang semakin tahun mengalami penurunan jumlah, dengan keterbatasan dana para nasabah yang dari bulan ke bulan yang semakin berkurang mereka sulit untuk mengajukan permohonan proposal untuk meminjam dana. Ini dikarenakan lahan pertanian yang mereka garap banyak dirubah menjadi bangunan-bangunan perumahan di sekitarnya. Sehingga para petani yang hanya menumpang lahan untuk bercocok tanam mereka tidak bisa melanjutkan usahanya karena lahan pertanian mereka digusur untuk dibuat perumahan-perumahan oleh pemiliknya.

Sebagian para petani yang menumpang bukan lah berasal dari daerah pekanbaru atau sekitarnya mereka berasal dari pulau-pulau jawa dan luar daerah pekanbaru, sehingga jika mereka akan meminjam dana ke UEK-SP pengelola UEK-SP ragu untuk meminjamkan dananya kepada calon nasabah tersebut karena pengalaman sebelumnya nasabah yang

meminjam dana dari UEK-SP kabur dan tidak mengembalikan pinjaman tersebut.¹

2. Sistem simpan pinjam UEK-SP dilihat dari nilai-nilai ekonomi Islam sudah sesuai dengan syariat Islam yang saling tolong-menolong antar sesama umat seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu pada surat al-Maidah ayat 2, dengan bunga pinjaman 1,5% perbulan nasabah tidak merasa keberatan karena bunga pinjaman yang rendah dan tidak memberatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan sebelumnya, selanjutnya penulis menyampaikan beberapa saran yang penulis anggap perlu sehubungan dengan penelitian ini, saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Para pengurus yang berperan sebagai pengelola UEK-SP hendaknya melakukan pembinaan terhadap calon nasabah dan seharusnya bisa memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh para petani seperti yang telah disebutkan di atas, serta benar-benar memposisikan dirinya sebagai pengelola serta menjadikan pemanfaat sebagai pihak yang mendapat prioritas dalam operasional UEK-SP,
2. Dalam hal mempertahankan jumlah nasabah, UEK-SP melakukan survey ke lapangan untuk mengetahui kondisi perekonomian para calon nasabah sehingga pengelola UEK-SP bisa mempertimbangkan calon nasabah untuk mendapatkan pinjaman dana dan melakukan pembinaan agar nasabah yang

¹ Bakri, (Staff Analisa Kredit/ Koordinator), *wawancara*, di Pekanbaru, Selasa, 14 Juni 2011.

meminjan dananya di kantor UEK-SP bisa mengembalikan pinjamannya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

3. Saran untuk masyarakat kelurahan Maharatu sebahannya bisa memanfaatkan dana UEK-SP sebaik-baiknya dan untuk mengembangkan usaha-usahanya agar kelurahan Maharatu bisa meningkatkan pekeconomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf Prof. Dr, *Wirausaha berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), cet. Ke 1.
- Alma, Buchari, Prof, Dr. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2003), cet. Ke 3.
- Antonio, Muhammad syafi'I, *Bank Syariah dari Teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), cet. Ke 1.
- Azzam, Abdul Azzia Muhammad, Prof. Dr, *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam*, (Jakarta, Amzah, 2010), cet. Ke 1.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2011), cet. Ke 12.
- Gamal, Merza, *Aktifitas Ekonomi Syariah*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2004), cet. Ke 1.
- Hamid, Arifin Dr. H. M, *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) di Indonesia Aplikasi dan prospektifnya*, (Bogor, Ghalia, 2007), cet. Ke 1.
- Hasan, Ali, Masail Fiqqhiyah (Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan), (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), cet. Ke 3.
- _____, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raga Grafindo, 2004) cet. Ke 2.
- Hidayat, Mohamad, *An Introduction to The Syaria Economic*, (Jakarta :Zkrul Hakim, 2010), cet. Ke 1.
- Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Makro Islami Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. Ke 1.
- Jafri, Syafii, *Fiqh Muamalah* (Pekanbaru, Suska Press, 2008), cet. Ke 1.
- Jaribah, Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi*, (Jakarta: Khalifa, 2006), cet. Ke 1
- Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), cet. Ke. 1.
- Karim, Adiwarman A, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), edisi 4..

_____, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), edisi 3.

Mas'ud, Ibnu, *Fiqh Mazhab Safi'I Edisi lengkap Muamalah Munakahat Jiniah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), cet. Ke 1,

Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI Press, 2007), cet. Ke 1.

Mubarak, Jaih, *Wakaf Produktif*, (Bandung: Simboisa Rekatama Media, 2008), cet. Ke 1.

Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), cet. Ke 2.

Notoatmodjo, Soekidjo Prof. DR, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), cet. Ke.4.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan , *Ekonomi Islam (P3EI)*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2008), cet. Ke 1.

Qordhawi, Yusuf, *Norma dan Etika ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) cet. Ke 1.

Rustiadi, Erman, *Agropolitan Membangun Ekonomi Pedesaan*, (Bogor: Crestpent Press, 2007) cet. Ke 1.

Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), jilid 3.

Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007). Cet. Ke 5

Suhemdi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), edisi ke 1.

Syahatan, Musein, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media, 2001).

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), cet. Ke 1.

Todaro, Micheal P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), cet. Ke 1.